

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *PROJECT BASED LEARNING*
TERHADAP HASIL BELAJAR SEJARAH DENGAN MEMPERHATIKAN
MINAT BELAJAR SISWA KELAS XI IPS SMA NEGERI 1
WAY BUNGUR TAHUN AJARAN 2021/2022**

(Skripsi)

Oleh

Novita Sari

NPM. 1813033042



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2022**

ABSTRAK

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *PROJECT BASED LEARNING* TERHADAP HASIL BELAJAR SEJARAH DENGAN MEMPERHATIKAN MINAT BELAJAR SISWA KELAS XI IPS SMA NEGERI 1 WAY BUNGUR TAHUN AJARAN 2021/2022

Oleh

NOVITA SARI

Pelaksanaan pembelajaran di sekolah guru harus mampu memilih model pembelajaran yang tepat bagi peserta didik untuk menunjang minat dan keberhasilan belajar siswa. Salah satu model pembelajaran sejarah yang dapat digunakan guru untuk menunjang minat dan hasil belajar siswa adalah model *project based learning*. Rumusan masalah penelitian yaitu, apakah ada pengaruh model *project based learning* dan minat belajar terhadap hasil belajar sejarah siswa kelas XI IPS SMAN 1 Way bungur?. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *project based learning* terhadap hasil belajar sejarah dengan memperhatikan minat belajar siswa di XI IPS SMAN 1 Way Bungur. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen. Berdasarkan analisis data yang dilakukan dapat ditarik kesimpulan bahwa 1) Terdapat pengaruh model pembelajaran *project based learning* terhadap minat belajar, karena nilai sig $0,008 < 0,05$. 2) Terdapat pengaruh model pembelajaran *project based learning* terhadap hasil belajar, karena nilai sig $0,041 < 0,05$. 3) Terdapat pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar, karena nilai sig $0,000 < 0,05$. 4) Terdapat pengaruh model pembelajaran *project based learning* terhadap hasil belajar melalui minat belajar, karena, nilai sig $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya ada pengaruh signifikan model pembelajaran *project based learning* terhadap hasil belajar dengan memperhatikan minat belajar kelas XI IPS SMAN 1 Way Bungur.

Kata Kunci : Model Pembelajaran Project Based Learning, Minat Belajar, Hasil Belajar.

ABSTRACT

THE EFFECT OF THE PROJECT BASED LEARNING MODEL ON HISTORY LEARNING OUTCOMES BY OBSERVING LEARNING INTEREST OF STUDENTS IN CLASS XI IPS SMA NEGERI 1 WAY BUNGUR ACADEMIC YEAR 2021/2022

By

NOVITA SARI

In the implementation of learning in schools, teachers must be able to choose the right learning model for students to support student interest and success in learning. One of the historical learning models that can be used by teachers to increase student interest and learning outcomes is a project-based learning model. The formulation of the research problem is, is there any effect of the project based learning model and interest in learning on the history learning outcomes of students in class XI IPS SMAN 1 Way Bungur?. This study aims to determine the effect of the project-based learning model on history learning outcomes by paying attention to student interest in learning at XI IPS SMAN 1 Way Bungur. This research is using experimental method. Based on the data analysis, it can be concluded that 1) There is an effect of the project based learning model on learning interest, because the value of sig 0.008 < 0.05. 2) There is an effect of project based learning on learning outcomes, because the value of sig 0.041 < 0.05. 3) There is an influence of interest in learning on learning outcomes, because the value of sig 0.000 < 0.05. 4) There is an effect of project based learning learning model on learning outcomes through interest in learning, because the value of sig 0.000 < 0.05 then 0 is rejected and 1 is accepted, meaning that there is a significant effect of project based learning learning model on learning outcomes by paying attention to learning interest in class XI IPS SMAN 1 Way Bungur.

Keywords: Project Based Learning Learning Model, Interest in Learning, Learning Outcomes.

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *PROJECT BASED LEARNING*
TERHADAP HASIL BELAJAR SEJARAH DENGAN MEMPERHATIKAN
MINAT BELAJAR SISWA KELAS XI IPS SMA NEGERI 1
WAY BUNGUR TAHUN AJARAN 2021/2022**

Oleh

Novita Sari

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN

Pada

Program Studi Pendidikan Sejarah
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2022**

Judul Skripsi

**: PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN
PROJECT BASED LEARNING TERHADAP
HASIL BELAJAR SEJARAH DENGAN
MEMPERHATIKAN MINAT BELAJAR
SISWA KELAS XI IPS SMA NEGERI 1 WAY
BUNGUR TAHUN AJARAN 2021/2022**

Nama Mahasiswa

: Novita Sari

Nama Pokok Mahasiswa

: 1813033042

Program Studi

: Pendidikan Sejarah

Jurusan

: Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Fakultas

: Keguruan dan Ilmu Pendidikan

1. MENYUTUJUI

Komisi Pembimbing

Pembimbing Utama

Pembimbing Pembantu

Drs. Maskun, M.H.

NIP. 1959122811985031005

Cheri Saputra, S.Pd., M.Pd.

NIK. 2313048450630101

2. MENGETAHUI

Ketua Jurusan,

Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Ketua Program Studi

Pendidikan Sejarah,

Drs. Tedi Rusman, M.Si.

NIP. 196008261986031001

Suparman Arif, S.Pd., M.Pd.

NIP. 198112252008121001

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua

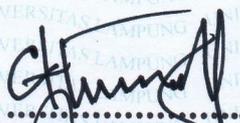
: Drs. Maskun, M.H.



.....

Sekretaris

: Cheri Saputra, S.Pd., M.Pd.

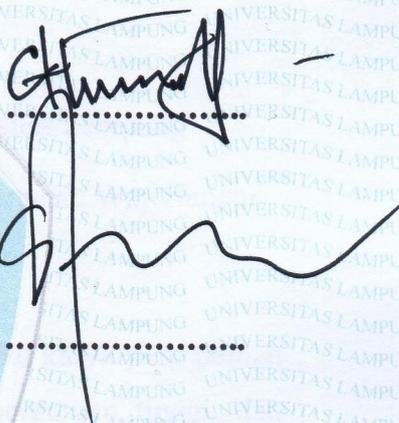


.....

Penguji

Bukan Pembimbing

: Suparman Arif, S.Pd., M.Pd.



.....

2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd.

NIP 19620804 198905 1 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 28 Juli 2022

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini adalah:

Nama : Novita Sari
NPM : 1813033042
Program Studi : Pendidikan Sejarah
Jurusan/Fakultas : Pendidikan IPS/FKIP Universitas Lampung
Alamat : Desa Tanjung Qencono, Kecamatan Way Bungur,
Kabupaten Lampung Timur

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebut dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, 28 Juli 2022



Novita Sari
NPM. 1813033042

RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Tanjung Qencono, pada tanggal 12 November 1999, anak pertama dari dua bersaudara dari pasangan Bapak Purnomo dan Ibu Nur Aisah. Pendidikan penulis dimulai dari TK Aisyiyah Bustanul Athfal Tanjung Qencono (2004-2006), melanjutkan pendidikan kejenjang Sekolah Dasar Negeri 1 Tanjung Qencono (2006-2012). Penulis melanjutkan pendidikan kejenjang sekolah menengah pertama di SMP Negeri 1 Purbolinggo (2012-2015), dan melanjutkan sekolah menengah atas di SMA Negeri 1 Purbolinggo (2015-2018). Pada tahun 2018 penulis diterima di Universitas Lampung, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, di Program Studi Pendidikan Sejarah melalui jalur SBMPTN (Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri).

Pada semester V penulis melaksanakan kuliah kerja nyata (KKN) di Desa Toto Mulyo, Kecamatan Way Bungur, Kabupaten Lampung Timur. Dan pada semester V penulis melaksanakan program Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di SMAN 1 Way Bungur, Kecamatan Way Bungur, Kabupaten Lampung Timur. Selama menjadi mahasiswa, penulis pernah memperoleh juara 3 pada Lomba LKTI Nasional *CONCERNS* di Universitas Diponegoro Tahun 2020. Selain itu penulis juga lolos pendanaan PKM-M Tahun 2020. Selain itu, penulis juga aktif pada organisasi FOKMA (Forum Komunikasi Mahasiswa) Pendidikan Sejarah sebagai Anggota Bidang Penelitian dan Pengembangan periode 2020-2021.

MOTTO

"Hai orang-orang yang beriman, mintalah pertolongan kepada Allah dengan sabar dan salat. Sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar."

(Q.S Al-Baqarah: 153)

"Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah nasib suatu kaum sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri."

(Q.S Ar-Ra'd: 11)

"Dan jangan kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya tiada berputus asa dari rahmat Allah, melainkan kaum yang kafir."

(Q.S. Yusuf: 87)

"Allah tidak membebani seseorang itu melainkan sesuai dengan kesanggupannya"

(Q.S Al Baqarah: 286)

Barang siapa bertakwa kepada Allah maka Dia akan menjadikan jalan keluar baginya, dan memberinya rezeki dari jalan yang tidak ia sangka, dan barang siapa yang bertawakal kepada Allah maka cukuplah Allah baginya, Sesungguhnya Allah melaksanakan kehendak-Nya, Dia telah menjadikan untuk setiap sesuatu kadarnya.

(Q.S Ath-Thalaq: 2-3)

PERSEMBAHAN

Bismillahirrohmanirrohim

Puji dan syukur kepada Allah SWT atas segala hidayah dan karunia-Nya.

Sholawat dan Salam semoga selalu tercurah kepada Nabi Muhammad SAW. Dengan kerendahan hati dan rasa syukur, ku persembahkan sebuah

karya ini sebagai tanda cinta dan sayangku kepada:

Kedua orang tuaku tercinta **Bapak Purnomo** dan **Ibu Nur Aisah** yang telah

membesarkanku dengan penuh kasih sayang, pengorbanan, dan kesabaran. Terima kasih atas setiap tetes keringat, dan yang selalu membimbing dan mendoakanku agar selalu mendapatkan kemudahan dalam menjalankan studi, mendoakan keberhasilanku, sungguh semua yang Bapak dan Ibu berikan tak mungkin terbalaskan.

Untuk almamater tercinta

“Universitas Lampung”

SANWACANA

Alhamdulillahirobbil 'aalamin,

Puji syukur kehadiran Allah SWT, atas rahmat dan hidayah-Nya, saya dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Sholawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW.

Skripsi yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Project Based Learning* Terhadap Hasil Belajar Sejarah Dengan Memperhatikan Minat Belajar Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Way Bungur Tahun Ajaran 2021/2022” adalah salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan dukungan dari berbagai pihak.

Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd, Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
2. Bapak Prof. Dr. Sunyono, M.Si, Wakil Dekan I Bidang Akademik dan Kerjasama Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
3. Bapak Drs. Supriyadi, M.Pd, Wakil Dekan II Bidang Keuangan Umum dan Kepegawaian Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

4. Ibu Dr. Riswanti Rini, M.Si, Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
5. Bapak Drs. Tedi Rusman, M.Si, Ketua Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
6. Bapak Suparman Arif, S.Pd., M.Pd., sebagai Ketua Program Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung sekaligus sebagai dosen pembahas terima kasih Bapak atas segala saran, bimbingan dan kepeduliannya selama penulis menjadi mahasiswa di Program Studi Pendidikan Sejarah Universitas Lampung.
7. Bapak Drs. Maskun, M.H. sebagai dosen Pembimbing 1 Skripsi penulis, terima kasih Bapak atas segala saran, bimbingan dan kepeduliannya selama penulis menjadi mahasiswa di Program Studi Pendidikan Sejarah Universitas Lampung.
8. Bapak Cheri Saputra, S.Pd.,M.Pd., selaku dosen pembimbing akademik sekaligus sebagai dosen Pembimbing II skripsi penulis, terima kasih Bapak atas segala semangat, saran bimbingan dan kepeduliannya selama penulis menjadi mahasiswa di Program Studi Pendidikan Sejarah Universitas Lampung.
9. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Sejarah yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menjadi mahasiswa di Program Studi Pendidikan Sejarah Unila.
10. Bapak Drs. Heru Pujianto, S.Pd., M.Si. selaku Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Way Bungur, Ibu Asih Nia Sari, S.Pd., selaku Waka Kurikulum SMA Negeri 1 Way Bungur, Bapak Rahma Rendra Kristian, S.Pd. selaku

guru mata pelajaran sejarah yang telah memberikan arahan dan motivasinya pada saat melakukan penelitian di sekolah, serta seluruh bapak/ibu guru dan staff SMA Negeri 1 Way Bungur yang telah banyak membantu saya selama melaksanakan penelitian.

11. Teruntuk adikku tersayang Ayu Setiawati, terima kasih selalu atas doa, semangat, dan dukungannya selama saya menempuh pendidikan di bangku kuliah.
12. Teruntuk sahabatku Dwi Mawarni terimakasih atas kebersamaannya dan menjadi tempat berkeluh kesah selama perkuliahan ini dan terima kasih atas dukungan dan semangatnya.
13. Teruntuk teman-temanku Kokom, Mia, Wulan Saputri terima kasih banyak telah menjadi sahabat dan tempat curhat yang selalu membantu selama saya menempuh pendidikan di bangku kuliah.
14. Teman-teman KKN Rindy dan Finna terima kasih atas kebersamaan kita selama 50 hari mengabdikan di Desa Toto Mulyo, Kecamatan Way Bungur banyak suka duka yang telah kita lalui dan kalian memberikan dukungan semangat selama proses menyelesaikan skripsi ini.
15. Teman-teman seperjuangan di Pendidikan Sejarah angkatan 2018 yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, terima kasih atas dukungan yang telah diberikan kepada saya, semua kenangan manis, cinta dan kebersamaan yang tidak akan pernah saya lupakan selama kita melaksanakan kegiatan perkuliahan di Prodi Pendidikan Sejarah tercinta ini.

Semoga hasil penulisan penelitian ini dapat berguna dan bermanfaat bagi kita semua. Penulis mengucapkan terima kasih banyak atas segala bantuannya, semoga Allah SWT memberikan kebahagiaan atas semua yang telah kalian berikan.

Bandar Lampung, Juli 2022

Novita Sari
NPM.1813033042

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI.....	i
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR GAMBAR.....	v

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Peneliti	7
1.4 Kegunaan Penelitian	7
1.5 Kerangka Pikir	9
1.6 Paradigma Penelitian	11
1.7 Hipotesis Penelitian	12

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Pustaka	13
2.1.1 Pengaruh	13
2.1.2 Model Pembelajaran	14
2.1.3 Model <i>Project Based Learning</i>	18
2.1.4 Konsep Hasil Belajar	27
2.1.5 Konsep Minat Belajar	32
2.2 Penelitian yang Relevan.....	38

III. METODE PENELITIAN

3.1 Ruang Lingkup Penelitian.....	41
3.1.1 Objek Penelitian.....	41
3.1.2 Subjek Penelitian	41
3.1.3 Tempat Penelitian	41
3.1.4 Waktu Penelitian.....	41
3.2 Metode Penelitian	42
3.3 Populasi dan Sampel	43
3.3.1 Populasi.....	43
3.3.2 Sampel.....	43
3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel	45

3.4.1 Variabel Penelitian.....	45
3.4.2 Definisi Operasional Variabel.....	46
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	47
3.5.1 Observasi.....	47
3.5.2 Dokumentasi	48
3.5.3 <i>Interview</i> /Wawancara	48
3.5.4 Angket/Kuesioner	48
3.5.5 Tes.....	49
3.6 Rencana Pelaksanaan Penelitian	49
3.7 Uji Persyaratan Instrumen.....	50
3.7.1 Uji Validitas Angket	50
3.7.2 Uji Reliabilitas Angket	51
3.8 Uji Prasyarat.....	53
3.8.1 Uji Normalitas.....	53
3.8.2 Uji Homogenitas	54
3.9 Uji Asumsi Klasik.....	55
3.9.1 Uji Kolinieran Regresi	55
3.9.2 Uji Autokorelasi.....	56
3.9.3 Uji Heteroskedastisitas	57
3.10 Uji Hipotesis	58

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian	60
4.1.1 Gambaran Umum Sekolah Tempat Penelitian.....	60
4.1.2 Sejarah Singkat Berdirinya SMAN 1 Way Bungur	60
4.1.3 Visi dan Misi SMAN 1 Way Bungur	61
4.1.4 Waktu Belajar.....	62
4.1.5 Keadaan dan Kondisi Sekolah.....	63
4.1.6 Sarana dan Prasarana SMAN 1 Way Bungur.....	66
4.2. Gambaran Umum Penelitian	67
4.3. Uji Instrument Penelitian	68
4.3.1 Uji Validitas	68
4.3.2 Uji Reliabilitas.....	70
4.4 Deskripsi Data Hasil Penelitian	71
4.5. Hasil Uji Prasyarat	83
4.5.1 Hasil Uji Normalitas.....	83
4.5.2 Hasil Uji Homogenitas	85
4.6. Hasil Uji Asumsi Klasik	87
4.6.1 Hasil Linieritas	87
4.6.2 Hasil Uji Autokorelasi.....	89
4.6.3 Hasil Uji Heterodisitas	91
4.7. Pengujian hipotesis	93

4.8. Pembahasan.....	97
----------------------	----

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan.....	115
----------------------	-----

5.2. Saran.....	117
-----------------	-----

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

1.1 Nilai Ulangan Harian Sejarah Siswa Kelas XI IPS.....	3
3.1 Jumlah Anggota Populasi.....	43
3.2 Jumlah Anggota Sampel	44
3.3 Kriteria Penyekoran Kuisisioner.....	52
3.4 Kriteria Reliabilitas	53
3.5 Interval Koefisien Regresi.....	59
4.1 Keadaan Siswa SMAN 1 Way Bungur	63
4.2 Keadaan Guru dan Staff	64
4.3 Daftar Nama Guru Dan Staff SMA Negeri 1 Way Bungur	64
4.4 Sarana dan Prasarana SMAN 1 Way Bungur	66
4.5 Uji Validitas Angket Minat Belajar	69
4.6 Hasil Uji Reliabilitas Angket Minat Belajar	70
4.7 Hasil Angket Minat Belajar Kelas Kontrol dan Eksperimen	71
4.8 Distribusi Frekuensi Minat Belajar Kelas Kontrol (Z)	73
4.9 Katagori Variabel Minat Belajar Kelas Kontrol (Z)	74
4.10 Distribusi Frekuensi Minat Belajar Kelas Eksperimen (Z).....	76
4.11 Katagori Variabel Minat Belajar Kelas Eksperimen (Z).....	77
4.12 Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Kelas Kontrol (Y)	78
4.13 Katagori Variabel Hasil Belajar Kelas Kontrol (Y).....	79
4.14 Hasil Belajar Kelas Kontrol dan Eksperimen	80
4.15 Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Kelas Eksperimen (Y)	82
4.16 Katagori Variabel Hasil Belajar Kelas Eksperimen (Y)	83
4.17 Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov dan Saphiro Wilk Angket Minat Belajar....	84
4.18 Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov dan Saphiro Wilk Hasil Belajar	85
4.19 Hasil Uji Homogenitas	86
4.20 Model Project Based Learning (X) Terhadap Hasil Belajar (Y).....	88
4.21 Model Project Based Learning (X) Terhadap Minat Belajar (Z).....	89
4.22 Hasil Uji Durbin Watson.....	89
4.23 Hasil Uji Run-Test	91
4.24 Hasil Uji Heterodisitas	92
4.25 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda.....	93
4.26 Hasil Koefisien Determinasi	95

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Paradigma Penelitian.....11

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat dan pemerintah melalui kegiatan pengajaran, bimbingan dan latihan baik di sekolah dan di luar sekolah yang bertujuan untuk memberikan kecakapan hidup bagi peserta didik mampu memainkan peranannya dalam kehidupan dimasa sekarang dan masa yang akan datang (Hamalik, 2013:2).

Pendidikan yang mampu mendukung pembangunan di masa mendatang adalah pendidikan yang mampu mengembangkan potensi peserta didik, sehingga yang bersangkutan mampu menghadapi dan memecahkan problema kehidupan yang dihadapinya. Pendidikan harus menyentuh potensi nurani maupun potensi kompetensi peserta didik (Trianto, 2011:1). Salah satu usaha nyata untuk mewujudkan pendidikan yang optimal adalah melalui pembelajaran di sekolah. Sekolah merupakan lingkungan pendidikan formal, karena di sekolah dilaksanakan serangkaian kegiatan pendidikan terencana dan terorganisasi termasuk kegiatan pembelajaran di kelas.

Kegiatan pembelajaran yang baik bukan saja terfokus pada hasil yang dicapai peserta didik, melainkan proses belajar mengajarnya juga mampu memberikan pemahaman yang baik, kecerdasan, ketekunan, kesempatan dan mutu serta dapat memberikan perubahan perilaku dan mengaplikasikannya dalam kehidupan

(Khanifatul, 2013:13). Begitu pula dalam pelaksanaan pembelajaran sejarah di sekolah selain untuk menghasilkan generasi yang cerdas diharapkan menghasilkan generasi yang bermoral, berkepribadian dan mengenal sejarah bangsanya melalui pembelajaran sejarah.

Namun dalam kenyataannya, hasil penelitian dari Suryadi (2012:79) menunjukkan bahwa terdapat problematika dalam pembelajaran sejarah. Wasino dalam Suryadi (2012:80) menjelaskan bahwa permasalahan dalam pembelajaran sejarah muncul karena: (1) terkait marginalisasi pembelajaran sejarah oleh pemerintah. Sistem pendidikan di Indonesia memang cenderung mementingkan pelajaran tertentu terutama yang ujian secara nasional. Imbas dari tidak diujikan secara nasional maka otomatis muncul persepsi baik dari siswa, sekolah maupun masyarakat bahwa pembelajaran sejarah adalah sesuatu yang kurang penting karenanya sering disepelekan ketika diajarkan di sekolah, (2) adanya paradigma berpikir bahwa belajar sejarah sebatas pada hafalan tanggal, nama dan tokoh pada masa lalu sehingga siswa tidak tertarik mengikuti pelajaran sejarah di sekolah, (3) model pembelajaran sejarah yang digunakan guru kurang menantang daya intelektual peserta didik karena mata pelajaran sejarah diajarkan dengan satu metode andalan ceramah.

Kondisi tersebut juga masih ditemukan di SMA Negeri 1 Way Bungur, sehingga dalam pelaksanaan pembelajaran terkesan monoton dan kurang menarik minat belajar siswa. Berdasarkan wawancara kepada Bapak Rahma Rendra Kristian, S.Pd. selaku guru mata pelajaran sejarah di SMA Negeri 1 Way Bungur mengatakan bahwa rendahnya minat belajar siswa terlihat dari ketidaktertarikan siswa selama proses pembelajaran seperti siswa kurang aktif dalam proses

pembelajaran, siswa sering mengantuk ketika mengikuti pembelajaran, menurunnya respon siswa dalam mengumpulkan tugas-tugas sehingga menyebabkan menurunnya hasil belajar siswa.

Berdasarkan observasi yang dilakukan, peneliti mendapat hasil belajar siswa kelas XI IPS di SMAN 1 Way Bungur Tahun Ajaran 2021/2022 yang disajikan pada tabel berikut :

Tabel 1.1 Nilai Ulangan Harian Sejarah Siswa Kelas XI IPS T.A 2021/2022

Interval Nilai	Kelas	KKM	Persentase
	XI IPS		
0 – 77	14	77	63,63 %
77 – 100	8		36,36 %
Jumlah	22		100 %

Sumber : Dokumen Guru Mata Pelajaran Sejarah

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa masih banyak siswa SMA Negei 1 Way Bungur yang nilai ulangan hariannya belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Dari 22 siswa hanya 8 orang siswa yang mencapai nilai standar ketuntasan belajar dengan persentase 36,36 %, sementara masih ada 14 orang siswa yang belum mencapai nilai standar ketuntasan belajar dengan persentase 63,63 %. Hal ini memuktikan bahwa proses pembelajaran kurang optimal dan kurang menarik minat belajar siswa yang menyebabkan hasil belajar yang kurang baik. Hal ini terkadang guru masih bingung bagaimana cara menerapkan model pembelajaran yang inovatif dan kreatif. Sehingga pada proses pemelajaran yang

berlangsung kurang mendorong minat belajar siswa untuk dapat meningkatkan hasil belajar.

Melihat permasalahan yang muncul dalam pembelajaran sejarah yang dipaparkan di atas dapat digarispawahi bahwa pelaksanaan pembelajaran sejarah di sekolah belum dapat berlangsung dengan optimal, sehingga tujuan dari pembelajaran sejarah tidak dapat terlaksana dengan baik yang sesuai dengan harapan. Salah satu cara yang dapat ditempuh oleh guru untuk mengatasi permasalahan di atas adalah dengan menarik minat siswa untuk mempelajari sejarah melalui penggunaan metode pembelajaran sejarah yang bervariasi yang berpusat pada siswa. Selain itu, guru dapat memilih satu dari sekian banyak model pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran sejarah (Purnomo, 2012:4).

Menurut Kurniasih dan Sani (2015:20) dalam proses pembelajaran, seorang guru harus mampu memilih model pembelajaran yang tepat bagi peserta didik untuk menunjang keberhasilan belajar siswa, mengingat proses pembelajaran merupakan proses komunikasi multiarah antar siswa, guru dan lingkungan belajar.

Salah satu model pembelajaran sejarah yang dapat digunakan guru untuk meningkatkan minat belajar siswa adalah model *project based learning*. Model pembelajaran Project Based Learning merupakan model pembelajaran yang menggunakan proyek (kegiatan) sebagai inti pembelajaran. Dalam setiap kegiatan yang dilakukan siswa akan mendapat pengalaman secara langsung. Model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) merupakan pembelajaran yang inovatif yang berpusat kepada siswa (*Student Centered*) dan menempatkan guru sebagai motivator dan fasilitator, dimana dalam hal ini siswa diberi peluang

untuk bekerja secara otonom mengkonstruksi belajarnya (Surya, Relmasira dan Hardini, 2018: 45).

Model pembelajaran *project based learning* (PJBL), siswa akan dihadapkan pada suatu masalah atau diberikan suatu proyek yang berkaitan dengan materi dan kemudian siswa akan diminta untuk memecahkan atau membuat suatu proyek/kegiatan berdasarkan pertanyaan serta permasalahan yang kemudian dilanjutkan dengan proses mencari, menyelidiki, dan menemukan sendiri sehingga siswa memperoleh pengetahuannya secara lengkap dengan menggunakan ide, atau gagasan-gagasan baru yang di peroleh baik dari teori, konsep, informasi yang telah dikembangkan menjadi sesuatu yang baru dan berbeda. Dalam model Pembelajaran ini juga dapat melatih siswa untuk bekerja secara mandiri maupun dalam kelompok untuk membuat dan menghasilkan produk nyata (Natty, Kristin dan Anugraheni, 2019:11).

Pembelajaran *project based learning* diharapkan agar siswa dapat bekerja sama dengan teman, bisa belajar memecahkan suatu masalah, dan memiliki kepekaan terhadap lingkungan sekitar. Penerapan model pembelajaran seperti ini diharapkan dapat menarik minat belajar dan meningkatkan hasil belajar sejarah siswa (Ramadhany, 2015:6). Melalui pembelajaran sejarah dengan pengerjaan suatu proyek, peserta didik dapat mengembangkan ide-ide mereka dalam memahami dan mengembangkan keterampilan mengumpulkan jejak-jejak sejarah, menelaah buku-buku sejarah, mengajukan argumentasi dengan pendapat mereka sendiri. Sehingga dalam aktivitas belajarnya di sekolah, peserta didik dapat mencapai hasil belajar secara baik (Wijaya, 2020:6).

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti mengujicobakan sebuah model pembelajaran untuk meningkatkan hasil dan minat belajar siswa. Oleh karenanya, peneliti merumuskan sebuah judul **Pengaruh Model Pembelajaran *Project Based Learning* Terhadap Hasil Belajar Sejarah Dengan Memperhatikan Minat Belajar Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Way Bungur Tahun Ajaran 2021/2022.**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, masalah penelitian dapat di rumuskan sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh model pembelajaran *project based learning* terhadap minat belajar sejarah siswa kelas XI IPS SMAN 1 Way Bungur Tahun Ajaran 2021/2022?
1. Apakah ada pengaruh model pembelajaran *project based learning* terhadap hasil belajar sejarah siswa kelas XI IPS SMAN 1 Way Bungur Tahun Ajaran 2021/2022?
2. Apakah ada pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar sejarah siswa kelas XI IPS SMAN 1 Way Bungur Tahun Ajaran 2021/2022?
3. Apakah ada pengaruh model pembelajaran *project based learning* dan minat belajar siswa secara simultan terhadap hasil belajar sejarah siswa kelas XI IPS SMAN 1 Way Bungur Tahun Ajaran 2021/2022?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui pengaruh model pembelajaran *project based learning* terhadap minat belajar sejarah siswa kelas XI IPS SMAN 1 Way Bungur Tahun Ajaran 2021/2022?
2. Mengetahui pengaruh model pembelajaran *project based learning* terhadap hasil belajar sejarah siswa kelas XI IPS SMAN 1 Way Bungur Tahun Ajaran 2021/2022?
3. Mengetahui pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar sejarah siswa kelas XI IPS SMAN 1 Way Bungur Tahun Ajaran 2021/2022?
4. Mengetahui pengaruh model pembelajaran *project based learning* dan minat belajar siswa secara simultan terhadap hasil belajar sejarah siswa kelas XI IPS SMAN 1 Way Bungur Tahun Ajaran 2021/2022?

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan secara praktis, antara lain:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini berguna secara teoritis untuk menambah wawasan ilmu pada bidang pendidikan sejarah, sekaligus sebagai sumber informasi bagi peneliti lain yang akan mengkaji secara mendalam permasalahan yang berhubungan dengan pengaruh model pembelajaran *project based learning*

terhadap hasil belajar sejarah dengan memperhatikan minat belajar siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Way Bungur Tahun Ajaran 2021/2022.

2. Secara Praktis

a. Bagi Peserta Didik

Secara praktis, penelitian ini berguna agar siswa dapat memahami pelajaran dengan baik dan bermakna sehingga dapat meningkatkan hasil belajar dengan memperhatikan minat belajar siswa dalam memahami materi sejarah dengan menggunakan model pembelajaran *project based learning*.

b. Bagi guru

Penelitian ini berguna untuk menambah pengetahuan guru terkait dengan penerapan model pembelajaran *project based learning* dalam memperbaiki kualitas pembelajaran secara efektif dan efisien sehingga dapat meningkatkan hasil belajar dengan memperhatikan minat belajar siswa secara optimal dan untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai.

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini berguna untuk memperoleh contoh penerapan model pembelajaran *project based learning* agar lebih memudahkan dalam proses belajar mengajar terhadap hasil belajar siswa dalam menyerap materi yang telah diberikan.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menjadi pendukung sumber penelitian yang memperoleh bahan bacaan tambahan di perpustakaan terkait dengan

penelitian tentang pengaruh model pembelajaran *project based learning* terhadap hasil belajar sejarah dengan memperhatikan minat belajar siswa.

1.5 Kerangka Pikir

Proses pembelajaran dipengaruhi oleh banyak faktor. Faktor tersebut bisa berasal dari siswa, guru, lingkungan dan lain-lain. Apabila faktor-faktor tersebut tidak dapat berfungsi dengan baik, maka akan memunculkan berbagai permasalahan dalam pembelajaran sejarah. Salah satu masalah yang sering ditemui dalam pembelajaran sejarah adalah masih banyaknya guru yang menggunakan paradigma konvensional, yaitu paradigma guru menjelaskan dan murid mendengarkan. Model pembelajaran sejarah seperti ini kurang menantang bagi siswa dan telah menjadikan pelajaran sejarah semakin membosankan. Model pembelajaran sangat berperan dalam sebuah pembelajaran khususnya sejarah. Penggunaan model pembelajaran yang bervariasi dapat menghilangkan kebosanan siswa sehingga akan menumbuhkan minat belajar dalam diri siswa pada pembelajaran sejarah.

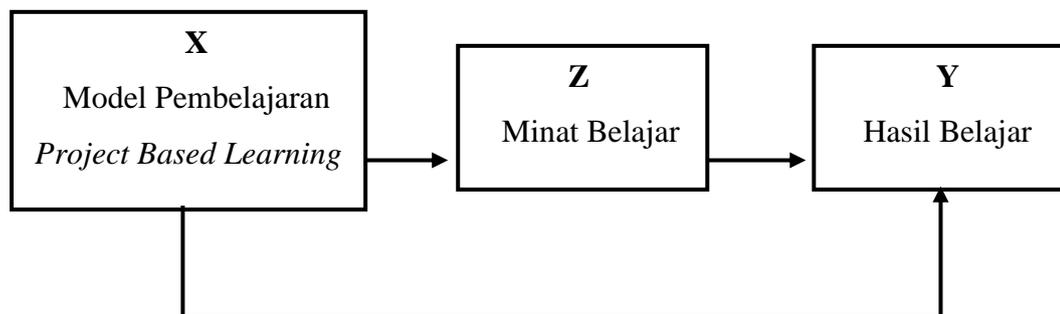
Salah satu model yang dapat menumbuhkan minat belajar sejarah adalah dengan menggunakan model *Project-Based Learning*. Model *Project-Based Learning* merupakan model pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dalam merancang tujuan pembelajaran untuk menghasilkan produk atau proyek yang nyata. Penerapan model *Project-Based Learning* pada pembelajaran sejarah ini dimulai dengan pemberian pertanyaan esensial (penting) yang dapat memotivasi siswa untuk terlibat dalam belajar. Langkah berikutnya adalah siswa membuat

perencanaan proyek dengan pendampingan guru. Langkah selanjutnya adalah menyusun penjadwalan, siswa harus membuat penjadwalan pelaksanaan proyek yang disepakati bersama guru serta mengajukan tahapan pengerjaan proyek dengan menetapkan acuan yang akan dilaporkan pada setiap pertemuan di kelas. Setelah itu, guru melakukan Monitoring pelaksanaan proses, serta menyediakan rubrik dan instruksi tentang apa yang harus dilakukan untuk setiap konten pembelajaran. Selanjutnya adalah penilaian, penilaian proyek ini digunakan untuk mengetahui pemahaman, kemampuan mengaplikasikan, kemampuan melakukan penyelidikan, dan kemampuan menerapkan keterampilan membuat proyek atau karya. Langkah yang terakhir adalah evaluasi yang dimaksudkan untuk memberikan kesempatan pada siswa dalam melakukan refleksi pembelajaran yang dilakukan baik secara individual maupun kelompok.

Pembelajaran sejarah dengan model *Project-Based Learning* sangat berguna dalam mengkaji materi sejarah lebih dalam lagi dan mengaitkannya dengan isu-isu dunia nyata saat ini, melaksanakan pekerjaan secara sistematis sesuai dengan apa yang telah direncanakan dan dijadwalkan, memberikan kesempatan kepada siswa untuk berkolaborasi dalam mengerjakan pekerjaan, serta target utamanya adalah untuk menghasilkan produk yang nyata. Pembelajaran sejarah dengan model *Project-Based Learning* akan membuat siswa menguasai beberapa aspek dalam pembelajaran seperti aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotorik yang dapat memicu timbulnya minat belajar siswa. Penggunaan model *Project-Based Learning* ini dalam pembelajaran sejarah, diharapkan akan meningkatkan minat belajar sejarah sehingga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Melihat permasalahan tersebut, peneliti ini bermaksud untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *project based learning* terhadap hasil belajar sejarah dengan memperhatikan minat belajar siswa kelas XI IPS di SMAN 1 Way Bungur. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan membagi siswa menjadi dua kelompok subjek yang akan diberikan perlakuan, kelompok pertama berperan sebagai kelas control berupa pembelajaran secara konvensional sedangkan kelompok kedua berperan sebagai kelas eksperimen yang akan diberikan perlakuan berupa pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *project based learning*.

1.6 Paradigma Penelitian



Gambar 1.1 Pradigma Penelitian

1.7 Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan (Sugiyono, 2018:64), maka hipotesis pada penelitian ini adalah:

1. Ada pengaruh model pembelajaran *project based learning* terhadap minat belajar sejarah siswa kelas XI IPS SMAN 1 Way Bungur Tahun Ajaran 2021/2022.
2. Ada pengaruh model pembelajaran *project based learning* terhadap hasil belajar sejarah siswa kelas XI IPS SMAN 1 Way Bungur Tahun Ajaran 2021/2022.
3. Ada pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar sejarah siswa kelas XI IPS SMAN 1 Way Bungur Tahun Ajaran 2021/2022.
4. Ada pengaruh model pembelajaran *project based learning* dan minat belajar siswa secara simultan terhadap hasil belajar sejarah siswa kelas XI IPS SMAN 1 Way Bungur Tahun Ajaran 2021/2022.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Pustaka

Dalam penelitian ini tinjauan pustaka yang digunakan adalah teori-teori yang menjadi landasan dalam penelitian seperti teori atau konsep. Adapun tinjauan pustaka dalam penelitian ini adalah:

2.1.1 Konsep Pengaruh

Pengaruh berarti dorongan atau bujukan dan bersifat membentuk atau memberikan efek. Pengertian pengaruh ini abstrak karena tidak ada standar untuk mengukurnya sehingga dapat diterima secara umum (Hugiono dan Poerwantana, 1987:47). Lebih lanjut menurut Surakhmad (1988:7) mengatakan bahwa pengaruh adalah kekuatan yang muncul dari suatu benda atau orang dan juga gejala yang dapat memberikan perubahan terhadap apa yang ada disekelilingnya. Sedangkan menurut Cahyono (2016) mengatakan pengaruh adalah suatu keadaan ada hubungan timbal balik, atau hubungan sebab akibat antara apa yang mempengaruhi dengan apa yang di pengaruhi (Cahyono, 2016:142). Di sisi lain pengaruh adalah berupa daya yang bisa memicu sesuatu, menjadikan sesuatu berubah. Maka jika salah satu yang disebut pengaruh tersebut berubah, maka akan ada akibat yang ditimbulkan. Berdasarkan uraian diatas maka dapat dijelaskan bahwa pengaruh adalah suatu dorongan yang muncul dari suatu gejala yang dapat memberikan perubahan atau dampak terhadap apa yang ada. Maka pengaruh yang

dimaksudkan dalam penelitian ini adalah pengaruh model pembelajaran *project based learning* terhadap hasil belajar sejarah dengan memperhatikan minat belajar siswa kelas XI IPS di SMAN 1 Way Bungur.

2.1.2 Konsep Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah sebuah deskripsi yang menggambarkan desain pembelajaran dari mulai perencanaan, proses pembelajaran, dan pasca pembelajaran yang dipilih guru serta segala atribut yang terkait yang digunakan baik secara langsung atau tidak langsung dalam desain pembelajaran tersebut. Model pembelajaran sebagai suatu rancangan atau pola konseptual yang memiliki nama dan bersifat sistematis dapat digunakan dalam menyusun kurikulum, mengatur materi, mengatur aktivitas peserta didik, memberi petunjuk bagi pengajar, mengatur setting pembelajaran, menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan mengarahkan pada tujuan yang diharapkan serta mengevaluasinya (Asyafah, 2019:22). Lebih lanjut Trianto (2012:52) menyatakan bahwa model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan para guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran.

Berdasarkan pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah rancangan pembelajaran mulai dari perencanaan pembelajaran hingga akhir pembelajaran, yang berguna sebagai acuan untuk mencapai tujuan belajar yang diharapkan atau sebagai pedoman melaksanakan pembelajaran.

Dalam sebuah pembelajaran terdapat dua pendekatan yaitu pendekatan *cooperative learning* dan *active learning*. Menurut Silberman (dalam Cahyaningrum, 2007:19) *active learning* merupakan proses belajar bagi peserta didik yang lebih dari sekedar mendengarkan dan melihat guru menjelaskan sesuatu atau menjejali sesuatu dalam benak peserta didik tetapi peserta didik sendirilah yang menata apa yang mereka dengar dan lihat menjadi satu kesatuan yang bermakna, dan membangun pengetahuan dalam pikirannya. Agar peserta didik bisa membangun sendiri pengetahuannya perlu suatu kegiatan yang dapat menstimulus peserta didik untuk mengolah dan memahami suatu pengetahuan. Menurut Samadhi (2000:47) pembelajaran aktif adalah segala bentuk pembelajaran yang memungkinkan peserta didik berperan secara aktif dalam proses pembelajaran itu sendiri baik dalam bentuk interaksi antar peserta didik maupun peserta didik dengan pengajar. Menurut Bambang (2013:87) *active learning* adalah aktivitas yang dikerjakan oleh peserta didik di dalam maupun di luar kelas, tidak hanya secara sebatas pasif mendengarkan fasilitator. *Active learning* adalah proses dimana peserta didik terlibat banyak di dalam penugasan seperti analisis, sintesis, dan evaluasi.

Cooperative learning adalah suatu pendekatan di mana siswa bekerjasama dalam kelompok kecil untuk saling membantu satu sama lain dalam belajar (Slavin, 2009:73). Kemudian Rusman (2012: 32) menyatakan *cooperative learning* adalah suatu pendekatan dalam pengajaran yang membagi siswa ke dalam kelompok kecil untuk bekerjasama dan saling membantu menyelesaikan tugas-tugas akademik.

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa *Active Learning* adalah dalam proses pembelajaran siswa berperan secara aktif, atau siswa dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran. Kemudian *Cooperative Learning* adalah dimana dalam proses pembelajaran siswa bekerjasama dalam sebuah kelompok belajar dan saling berdiskusi atau dapat dikatakan bahwa *cooperative learning* merupakan pendekatan dengan menekankan pada sikap dan perilaku untuk bekerjasama dan membantu sesama dalam sebuah kelompok.

Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan model pembelajaran konvensional untuk kelas control dan model pembelajaran project based learning untuk kelas eksperimen. Menurut Djamarah (1996) model pembelajaran konvensional adalah pembelajaran tradisional atau disebut juga dengan metode ceramah karena sejak dulu metode ini telah dipergunakan sebagai alat komunikasi lisan antara guru dengan anak didik dalam proses belajar dan pembelajaran. Menurut Ujang Sukandi (2003) pendekatan konvensional ditandai dengan guru mengajar lebih banyak mengajarkan tentang konsep-konsep bukan kompetensi, tujuannya adalah siswa mengetahui sesuatu bukan kompetensi, tujuannya adalah siswa mengetahui sesuatu bukan mampu melakukan sesuatu, dan pada saat proses pembelajaran siswa lebih banyak mendengarkan. Disini terlihat bahwa pendekatan konvensional yang dimaksud adalah proses pembelajaran yang lebih banyak di dominasi gurunya sebagai pentransfer ilmu, sementara siswa lebih pasif atau sebagai penerima ilmu (Magdalena, 2018:3).

Dasar teori belajar pada penelitian ini adalah teori belajar konstruktivisme. Konstruktivisme adalah suatu pendekatan terhadap belajar yang berkeyakinan bahwa orang secara aktif membangun atau membuat pengetahuannya sendiri dan

realitas ditentukan oleh pengalaman orang itu sendiri pula (Abimanyu, 2008: 22). Pembelajaran yang berciri konstruktivisme menekankan terbangunnya pemahaman sendiri secara aktif, kreatif dan produktif berdasarkan pengetahuan terdahulu dan pengalaman belajar yang bermakna (Muslich, 2007:44). Konstruktivisme adalah sebuah teori yang memberikan kebebasan terhadap manusia yang ingin belajar atau mencari kebutuhannya dengan kemampuan untuk menemukan keinginan atau kebutuhannya tersebut dengan bantuan fasilitas orang lain. Manusia untuk belajar menemukan sendiri kompetensi, pengetahuan atau teknologi dan hal yang diperlukan guna mengembangkan dirinya (Thobroni, 2015:91).

Suatu pendekatan pembelajaran memiliki langkah-langkah atau prosedur yang harus dilaksanakan agar tercapainya hasil belajar yang diharapkan, langkah-langkah dalam pendekatan konstruktivisme menurut Suprijono (2010:41) yaitu:

1. Orientasi, merupakan fase untuk memberi kesempatan kepada siswa memerhatikan dan mengembangkan motivasi terhadap topik materi pembelajaran.
2. Elicitasi, merupakan tahap untuk membantu siswa menggali ide-ide yang dimilikinya dengan memberi kesempatan kepada siswa untuk mendiskusikan atau menggambarkan pengetahuan dasar atau ide mereka melalui poster, tulisan yang dipresentasikan kepada seluruh siswa.
3. Rekonstruksi ide, dalam tahap ini siswa melakukan klarifikasi ide dengan cara mengontraskan ide-idenya dengan ide orang lain atau teman melalui diskusi.

4. Aplikasi ide, dalam langkah ini ide atau pengetahuan yang telah dibentuk siswa perlu diaplikasikan pada macam-macam situasi yang dihadapi. Hal ini akan membuat pengetahuan siswa lebih lengkap bahkan lebih rinci.
5. Review, dalam fase ini memungkinkan siswa mengaplikasikan pengetahuannya pada situasi yang dihadapi sehari-hari, merevisi gagasannya dengan menambah suatu keterangan atau dengan cara mengubahnya menjadi lebih lengkap. Jika hasil review kemudian dibandingkan dengan pengetahuan awal yang telah dimiliki, maka akan memunculkan kembali ide-ide (elicitasi) pada diri siswa (Maulana dan Leonard, 2018:409).

Dari langkah-langkah pendekatan pembelajaran konstruktivisme tersebut mempunyai keterkaitan dengan langkah-langkah pada model pembelajaran *project based learning*. Sehingga dalam penerapan model pembelajaran *project based learning* mendukung teori belajar konstruktivisme dan peneliti menggunakan pendekatan konstruktivisme sebagai landasan teori belajar.

2.1.3 Konsep Model *Project Based Learning*

Project based learning menurut Bie dalam (Erisa, Hadiyanti dan Saptoro, 2021:3) yaitu: model pembelajaran yang berfokus pada konsep-konsep dan prinsip-prinsip utama (central) dari suatu disiplin, melibatkan siswa dalam kegiatan pemecahan masalah dan tugas-tugas bermakna lainnya, memberikan peluang siswa bekerja secara otonom mengkonstruksi belajar mereka sendiri, dan puncaknya menghasilkan produk karya siswa yang bernilai dan realistic.

Buck Institute for education (2003) menyatakan bahwa pembelajaran berbasis proyek adalah suatu metode pengajaran sistematis yang melibatkan para siswa dalam mempelajari pengetahuan dan ketrampilan melalui proses yang terstruktur, pengalaman nyata dan teliti yang dirancang untuk menghasilkan produk. Sedangkan Guarasa at.all (2006) menyatakan bahwa pembelajaran berbasis proyek adalah strategi yang berpusat pada siswa yang mendorong inisiatif dan memfokuskan siswa pada dunia nyata, dan dapat meningkatkan motivasi mereka (Sutirman, 2013:43).

Waras Kamdi (2011) berpendapat bahwa pembelajaran berbasis proyek dianggap cocok sebagai suatu model untuk pendidikan yang mersepon isu-isu peningkatan kualitas pendidikan kejuruan dan perubahan-perubahan besar yang terjadi di dunia kerja. Berbeda dengan model-model pembelajaran tradisional yang umumnya bercirikan praktik kelas yang berdurasi pendek dan aktifitas pembelajaran berpusat pada guru, model *project based learning* menekankan kegiatan belajar yang relative berdurasi panjang, holistik- interdisipliner, berpusat pada siswa, dan terintegrasi dengan praktik dan dunia nyata (Sutirman, 2013:44).

Proyek yang dibuat dapat merupakan proyek dari satu guru, atau proyek bersama dari beberapa guru yang mengasuh pelajaran yang berbeda. Siswa dilatih untuk melakukan analisis terhadap permasalahan, kemudian melakukan eksplorasi, mengumpulkan informasi, interpretasi, dan penilaian dalam mengerjakan proyek yang terkait dengan permasalahan yang dikaji. Pembelajaran ini memungkinkan siswa untuk mengembangkan kreativitasnya dalam merancang dan membuat proyek yang dapat dimanfaatkan untuk mengatasi masalah (Sani, 2014:17).

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat diambil kesimpulan bahwa pembelajaran berbasis proyek merupakan model pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dalam merancang tujuan pembelajaran untuk menghasilkan produk atau proyek yang nyata. Proyek-proyek yang dibuat oleh siswa mendorong berbagai kemampuan, tidak hanya pengetahuan atau masalah teknis, tetapi juga ketrampilan praktis seperti mengatasi informasi yang tidak lengkap atau tidak tepat, menentukan tujuan sendiri dan kerjasama kelompok.

2.1.3.1 Karakteristik Model Project-Based Learning

Menurut *Buck Institute for Education* belajar berbasis proyek memiliki karakteristik berikut: (a) Siswa membuat keputusan dan membuat kerangka kerja. (b) Terdapat masalah yang pemecahannya tidak ditentukan sebelumnya. (c) Siswa merancang proses untuk mencapai hasil. (d) Siswa bertanggungjawab untuk mendapatkan dan mengelola informasi yang dikumpulkan. (e) Siswa melakukan evaluasi secara kontinyu. (f) Siswa secara teratur melihat kembali apa yang mereka kerjakan. (g) Hasil akhir berupa produk dan dievaluasi kualitasnya. (h) Kelas memiliki atmosfer yang memberi toleransi kesalahan dan perubahan (Wena, 2009:145).

2.1.3.2 Prinsip-prinsip Model Project-Based Learning

Menurut Thomas dalam (Wena, 2009:145) pembelajaran berbasis proyek memiliki beberapa prinsip dalam penerapannya. Prinsip-prinsip tersebut adalah: sentralistis, pertanyaan penuntun, investigasi konstruktif, otonomi, dan realistis.

Sentralistis, maksudnya adalah model pembelajaran ini merupakan pusat dari strategi pembelajaran, karena siswa mempelajari konsep utama dari suatu

pengetahuan melalui kerja proyek. Pekerjaan proyek merupakan pusat dari kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh siswa di kelas.

Pertanyaan penuntun, hal ini mengandung makna bahwa pekerjaan proyek yang dilakukan oleh siswa bersumber pada pertanyaan atau persoalan yang menuntun siswa untuk menemukan konsep mengenai bidang tertentu. Dalam hal ini aktivitas bekerja menjadi motivasi eksternal yang dapat membangkitkan motivasi internal pada diri siswa untuk membangun kemandirian dalam menyelesaikan tugas.

Investigasi konstruktif, artinya bahwa dalam pembelajaran berbasis proyek terjadi proses investigasi yang dilakukan oleh siswa untuk merumuskan pengetahuan yang dibutuhkan untuk mengerjakan proyek. Oleh karena itu guru harus dapat merancang strategi pembelajaran yang mendorong siswa untuk melakukan proses pencarian atau pendalaman konsep pengetahuan dalam rangka menyelesaikan masalah atau proyek yang dihadapi.

Otonomi, dalam pembelajaran berbasis proyek siswa diberi kebebasan atau otonomi untuk menentukan target sendiri dan bertanggungjawab terhadap apa yang dikerjakan. Guru berperan sebagai motivator dan fasilitator untuk mendukung keberhasilan siswa dalam belajar.

Realistis, proyek yang dikerjakan siswa merupakan pekerjaan nyata yang sesuai dengan kenyataan dilapangan kerja atau masyarakat. Proyek yang dikerjakan bukan dalam bentuk simulasi atau imitasi, melainkan pekerjaan atau permasalahan yang benar-benar nyata (Wena, 2009:145).

Mengacu kepada prinsip-prinsip tersebut di atas, maka pembelajaran dengan menerapkan Project-Based Learning akan sangat bermanfaat bagi pengembangan diri dan masa depan siswa. Siswa yang terbiasa belajar dengan pekerjaan proyek akan menjadi pribadi yang ulet, kritis, mandiri, dan produktif.

2.1.3.3 Kelebihan Model *Project-Based Learning*

Menurut Moursund dalam (Wena, 2009:147) keuntungan pembelajaran berbasis proyek adalah meningkatkan motivasi, meningkatkan kemampuan memecahkan masalah, meningkatkan kemampuan studi pustaka, meningkatkan kolaborasi, meningkatkan keterampilan manajemen sumber daya.

Pengalaman yang dilakukan oleh *Intel Corporation* melalui *Intel Teach Program* dalam (Sutirman, 2013: 45) menunjukkan bahwa penerapan Project-Based Learning membawa keuntungan terutama bagi siswa, yaitu: (1) meningkatkan frekuensi kehadiran, menumbuhkan kemandirian, dan sikap positif terhadap belajar; (2) memberikan keuntungan akademik yang sama atau lebih baik dari pada yang dihasilkan oleh model lain, dimana siswa yang terlibat dalam proyek memiliki tanggungjawab yang lebih besar untuk pembelajaran mereka sendiri; (3) memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan keterampilan yang kompleks, seperti berpikir tingkat tinggi, pemecahan masalah, bekerjasama, dan berkomunikasi; (4) memperluas akses belajar siswa sehingga menjadi strategi untuk melibatkan siswa dengan beragam budaya.

Sani (2014) menyatakan beberapa keuntungan menggunakan model Project-Based Learning. (1) Meningkatkan motivasi siswa untuk belajar dan mendorong mereka untuk melakukan pekerjaan penting. (2) Meningkatkan kemampuan siswa dalam

menyelesaikan masalah. (3) Membuat siswa lebih aktif dalam menyelesaikan permasalahan yang kompleks. (4) Meningkatkan kemampuan siswa dalam bekerjasama. (5) Mendorong siswa mempraktikkan keterampilan berkomunikasi. (6) Meningkatkan keterampilan siswa dalam mengelola sumber daya. (7) Memberikan pengalaman kepada siswa dalam mengorganisasi proyek, mengalokasikan waktu, dan mengelola sumber daya seperti peralatan dan bahan untuk menyelesaikan tugas. (8) Memberikan kesempatan belajar bagi siswa untuk berkembang sesuai kondisi dunia nyata. (9) Melibatkan siswa untuk belajar mengumpulkan informasi dan menerapkan pengetahuan tersebut untuk menyelesaikan permasalahan di dunia nyata. (10) Membuat suasana belajar menjadi menyenangkan (Sani, 2014:177).

2.1.3.4 Kekurangan Model *Project-Based Learning*

Sani (2014) mengatakan beberapa kekurangan model *Project Based Learning*, yaitu: (a) membutuhkan banyak waktu untuk menyelesaikan masalah dan menghasilkan produk; (b) membutuhkan biaya yang cukup; (c) membutuhkan guru yang terampil dan mau belajar; (d) membutuhkan fasilitas, peralatan, dan bahan yang memadai; (e) tidak sesuai untuk siswa yang mudah menyerah dan tidak memiliki pengetahuan serta keterampilan yang dibutuhkan; (f) kesulitan melibatkan semua siswa dalam kerja kelompok (Sani, 2014:177).

2.1.3.5 Langkah-langkah *Project-Based Learning*

Wena (2009) membagi tahap pelaksanaan model *Project Based Learning* menjadi tiga tahap, yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Tahap perencanaan pembelajaran meliputi kegiatan merumuskan tujuan proyek;

menganalisis karakteristik siswa; merumuskan strategi pembelajaran; membuat jobsheet; merancang kebutuhan sumber belajar; dan merancang alat evaluasi. Tahap pelaksanaan mencakup aktivitas mempersiapkan sumber belajar yang diperlukan; menjelaskan tugas-tugas proyek; mengelompokkan siswa sesuai dengan tugas; dan mengerjakan proyek. Tahap evaluasi dilakukan untuk mengetahui ketercapaian tujuan pembelajaran oleh siswa. Hasil evaluasi menjadi bahan masukan bagi siswa dan bagi guru untuk merancang pembelajaran selanjutnya (Wena, 2009: 108).

Sutirman (2013) menyebutkan langkah-langkah pelaksanaan model Project-Based Learning yang dibagi menjadi beberapa tahap, yaitu tahap orientasi, desain, pelaksanaan, dan evaluasi. Tahap pertama, tahap orientasi adalah tahap menumbuhkan motivasi belajar siswa dan penyampaian pertanyaan-pertanyaan penuntun. Tahap kedua, tahap desain yaitu tahap dimana siswa menindaklanjuti pertanyaan-pertanyaan penuntun dengan merancang proyek yang akan dibuat. Pada tahap ini juga disusun jadwal kegiatan untuk menyelesaikan proyek tersebut. Tahap ketiga, adalah pelaksanaan yang merupakan kegiatan inti, yaitu mengerjakan proyek yang telah dirancang sebelumnya, sesuai dengan jadwal yang telah disusun. Keempat, tahap evaluasi merupakan upaya yang dilakukan untuk menilai proses kegiatan dan hasil kerja proyek. Tahap evaluasi berguna sebagai umpan balik bagi guru dalam merancang dan melaksanakan strategi pembelajaran. Selain bagi guru berguna pula bagi siswa untuk mengetahui efektivitas rencana dan proses kerja proyek yang dilakukan, serta mengukur sejauh mana kualitas produk yang dihasilkan (Sutirman, 2013:46).

Sedangkan Sani (2014) mengemukakan lima tahapan dalam pelaksanaan model *Project-Based Learning* dengan rincian sebagai berikut: (1) mengajukan pertanyaan esensial atau pertanyaan penting. (2) membuat perencanaan. (3) membuat penjadwalan. (4) mengawasi atau memonitor kemajuan belajar. (5) melakukan penilaian (Sani, 2014:180).

Berdasarkan beberapa uraian tahapan model *Project-Based Learning* diatas, dapat disimpulkan bahwa tahapan-tahapan dalam model *Project-Based Learning* adalah penyajian permasalahan, membuat perencanaan, menyusun penjadwalan, pembuatan proyek, memonitor pembuatan proyek, melakukan penilaian, dan evaluasi.

Penyajian Permasalahan, permasalahan diajukan dalam bentuk pertanyaan. Pertanyaan awal yang diajukan adalah pertanyaan esensial (penting) yang dapat memotivasi siswa untuk terlibat dalam belajar. Permasalahan yang dibahas adalah permasalahan dunia nyata yang membutuhkan investigasi mendalam. Guru harus memastikan bahwa permasalahan relevan untuk siswa agar mereka terlibat secara mental.

Membuat perencanaan, guru perlu merencanakan standar kompetensi yang akan dikaji ketika membahas permasalahan. Kompetensi yang dikaji sebaiknya mencakup konsep penting yang ada dalam kurikulum. Guru seharusnya melibatkan siswa dalam bertanya, membuat perencanaan, dan melengkapi rencana kegiatan pembuatan proyek / karya. Kegiatan ini melibatkan guru dan siswa dalam melakukan curah pendapat yang mendukung inkuiri untuk penyelesaian permasalahan.

Menyusun penjadwalan, siswa harus membuat penjadwalan pelaksanaan proyek yang disepakati bersama guru. Siswa mengajukan tahapan pengerjaan proyek dengan menetapkan acuan yang akan dilaporkan pada setiap pertemuan di kelas, sehingga pembuatan proyek dapat selesai tepat waktu sesuai dengan perencanaan sebelumnya.

Pembuatan proyek, setelah melakukan perencanaan dan membuat penjadwalan terhadap proyek yang akan dibuat, tahapan selanjutnya adalah pembuatan proyek. Pembuatan proyek ini dilakukan secara mandiri oleh siswa secara berkelompok, guru hanya berperan sebagai motivator dan vasilitator. Pembuatan proyek ini dilakukan sesuai dengan perencanaan dan penjadwalan yang telah dibuat sebelumnya, sehingga pembuatan proyek dapat berjalan secara sistematis dan tepat waktu.

Memonitor pembuatan proyek, pelaksanaan pekerjaan siswa harus dimonitor dan difasilitasi prosesnya, paling sedikit pada dua tahapan yang dilakukan oleh siswa (Checkpoint). Fasilitasi yang juga perlu dilakukan adalah memberikan kesempatan pada siswa untuk bekerja di laboratorium atau fasilitas lainnya jika dibutuhkan. Guru perlu melakukan mentoring pelaksanaan proses, serta menyediakan rubrik dan instruksi tentang apa yang harus dilakukan untuk setiap konten pembelajaran.

Melakukan penilaian, penilaian dilakukan secara autentik dan guru perlu memvariasikan jenis penilaian yang digunakan. Penilaian proyek merupakan kegiatan penilaian terhadap suatu tugas yang harus diselesaikan dalam periode atau waktu tertentu. Tugas tersebut berupa suatu investigasi sejak dari

perencanaan, pengumpulan data, pengorganisasian, pengolahan, dan penyajian data.

Evaluasi, evaluasi dimaksudkan untuk memberikan kesempatan pada siswa dalam melakukan refleksi pembelajaran yang dilakukan baik secara individual maupun kelompok. Siswa perlu berbagi perasaan dan pengalaman, mendiskusikan apa yang sukses, mendiskusikan apa yang perlu diubah, dan berbagi ide yang mengarah pada inkuiri baru.

2.1.4 Konsep Hasil Belajar

Menurut Sudijono (2012:32), mengungkapkan hasil belajar merupakan sebuah tindakan evaluasi yang dapat mengungkap aspek proses berpikir (*cognitive domain*) juga dapat mengungkap aspek kejiwaan lainnya, yaitu aspek nilai atau sikap (*affective domain*) dan aspek keterampilan (*psychomotor domain*) yang melekat pada diri setiap individu peserta didik. Menurut Nana Sudjana (2009:3) hasil belajar pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku, dalam pengertian yang luas mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotorik. Sejalan dengan pendapat Jihad dan Haris (2012:14), hasil belajar merupakan pencapaian bentuk perubahan perilaku yang cenderung menetap dari ranah kognitif, afektif, dan psikomotoris dari proses belajar yang dilakukan dalam waktu tertentu.

Menurut Winkel (1991) hasil belajar adalah bukti keberhasilan yang telah dicapai siswa dimana setiap kegiatan dapat menimbulkan suatu perubahan yang khas, dalam hal ini hasil belajar meliputi keaktifan, keterampilan proses, motivasi, dan prestasi belajar. Menurut Arikunto (1990) hasil belajar merupakan hasil akhir

setelah mengalami proses belajar, perubahan itu tampak dalam perbuatan yang dapat diamati dan dapat diukur (Fitrianingtyas dan Radia, 2017:700).

Hasil belajar adalah suatu perubahan yang terjadi pada individu yang belajar, bukan saja perubahan mengenai pengetahuan, tetapi juga pengetahuan untuk membentuk kecakapan, kebiasaan, sikap, pengertian, penguasaan dan penghargaan dalam diri individu yang belajar (Syah, 2009:43).

Dari beberapa konsep yang telah dijelaskan hasil belajar yaitu segala sesuatu yang telah diperoleh individu dari proses kegiatan belajar dengan adanya perubahan aspek baik kognitif, afektif dan psikomotorik dengan menggunakan tes untuk melihat kemajuan individu tersebut.

Benyamin Bloom (dalam Mulyani, 2013:35-37), mengemukakan secara garis besar membagi hasil belajar menjadi tiga ranah yaitu:

- a. Ranah Kognitif, aspek-aspek ranah kognitif ada enam yaitu:
 - 1) Pengetahuan, berkaitan dengan hal-hal yang berhubungan dengan ingatan, yaitu segala sesuatu yang terekam di otak.
 - 2) Pemahaman, berkaitan dengan intisari segala sesuatu, yaitu suatu bentuk pengertian atau pemahaman yang menyebabkan seseorang mengetahui apa yang sedang dikomunikasikan dan dapat menggunakan bahan atau ide yang sedang dikomunikasikan tersebut tanpa harus menghubungkan dengan bahan atau ide yang lain.
 - 3) Penerapan, berkaitan dengan abstraksi dalam situasi tertentu yang baru dan konkrit.

- 4) Analisis dapat diartikan sebagai pemecahan atau pemisahan (penguraian) suatu komunikasi (peristiwa atau pengertian) menjadi unsur-unsur penyusunnya sehingga lebih jelas atau gambaran hubungan antara ide-ide menjadi lebih eksplisit.
 - 5) Sintesis, berkaitan dengan penyusunan bagian-bagian atau unsur-unsur sehingga membentuk suatu keseluruhan (kesatuan) yang sebelumnya tidak nampak jelas.
 - 6) Evaluasi, berkaitan dengan penentuan secara kuantitatif atau kualitatif tentang nilai materi atau model untuk suatu maksud dengan memenuhi tolak ukur tertentu.
- b. Ranah Afektif terdiri dari aspek:
1. Penerimaan meliputi kesediaan untuk memberi perhatian pada fenomena atau stimulus tertentu.
 2. Penanggapan berkaitan dengan memberi respon sebagai peran serta aktif.
 3. Penilaian berkaitan dengan pemilihan, penghargaan, dan penganggungan terhadap benda, fenomena atau tingkah laku.
 4. Organisasi berkaitan dengan kemampuan mempersatukan nilai-nilai yang berbeda, menyelesaikan pertentangan antara nilai-nilai tersebut mulai dari membina sistem nilai yang konsisten secara internal.
 5. Pemeranan merupakan puncak proses internalisasi nilai dalam diri seseorang.

c. Ranah psikomotorik terdiri dari aspek:

1. Persepsi adalah menyadari stimulus, menyeleksi stimulus terarah sampai menterjemahkannya dalam pengamatan stimulus terarah kepada kegiatan yang ditampilkan.
2. Kesiapan berkaitan dengan kesiapan melakukan suatu kegiatan tertentu, termasuk kesiapan mental, fisik dan emosional.
3. Respon terpimpin meliputi kemampuan menirukan gerakan, gerakan coba-coba, dan performansi yang memadai menjadi tolak ukur.
4. Mekanisme merupakan kebiasaan yang berasal dari respon yang dipelajari, gerakan dilakukan dengan mantap, penuh keyakinan dan kemahiran.
5. Respon kompleks berkaitan dengan gerak motorik yang memerlukan pola gerakan yang kompleks.
6. Penyesuaian berkaitan dengan pola gerakan yang telah berkembang dengan baik, sehingga seseorang dapat mengubah pola gerakannya agar sesuai dengan situasi yang dihadapinya.
7. Menciptakan adalah keterampilan tingkat tinggi dimana pada tingkatan ini seseorang memiliki kemampuan untuk menghasilkan pola-pola gerakan baru agar sesuai dengan situasi yang dihadapinya.

Adapun faktor yang terlibat dalam penentuan hasil belajar menurut Slameto (2010:54), yaitu:

1. Faktor Internal meliputi:
 - a. Faktor Jasmaniah (Kondisi Kesehatan)

- b. Faktor Psikologis (intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan).
 - c. Faktor Kelelahan baik secara jasmani maupun rohani.
2. Faktor Eksternal
- a. Faktor Keluarga (cara didik orang tua, suasana rumah tangga, keadaan ekonomi keluarga, waktu sekolah.
 - b. Faktor Masyarakat (teman bergaul dan media massa).

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dari sisi sekolah yang meliputi:

1. Metode mengajar. Metode mengajar adalah suatu cara atau jalan yang harus dilalui di dalam mengajar. Mengajar itu sendiri menurut Ign. S. Ulih B.Karo (M. Joko, 2006) adalah menyajikan bahan pelajaran kepada orang lain itu diterima, dikuasai dan dikembangkan. Dari uraian di atas jelaslah bahwa metode mengajar itu mempengaruhi belajar.
2. Kurikulum. Kurikulum diartikan sebagai sejumlah kegiatan yang diberikan kepada siswa. kegiatan ini sebagian besar adalah menyajikan bahan pelajaran agar siswa menerima, menguasai dan mengembangkan bahan pelajaran itu.
3. Relasi guru dengan siswa. Proses belajar mengajar terjadi antara guru dengan siswa. proses tersebut juga dipengaruhi oleh relasi yang ada dalam proses itu sendiri. Jadi cara belajar siswa juga dipengaruhi oleh relasinya dengan gurunya.
4. Relasi siswa dengan siswa. Siswa yang mempunyai sifat-sifat atau tingkah laku yang kurang menyenangkan teman lain, mempunyai rasa rendah diri

atau sedang mengalami tekanan-tekanan batin, akan diasingkan dari kelompok. Akibatnya makin parah dan dapat minggu belajarnya.

5. Disiplin sekolah. Kedisiplinan sekolah erat hubungannya dengan kerajinan siswa dalam sekolah juga dalam belajar. hal ini mencakup segala aspek baik kedisiplinan guru dalam mengajar karena kedisiplinan pendidik juga dapat memberi contoh bagi siswa atau peserta didik (Sulastri, Imran, dan Firmansyah, 2015:93).

Kemudian menurut menurut Djamarah (2013:107) untuk mengukur keberhasilan proses pembelajaran dibagi atas beberapa tingkatan taraf, yaitu:

1. Istimewa/maksimal: apabila seluruh bahan pelajaran dapat dikuasai oleh siswa.
2. Baik sekali/optimal: apabila sebagian besar (76%-99%) bahan pelajaran dapat dikuasai siswa.
3. Baik atau minimal: apabila bahan pelajaran dikuasai peserta didik hanya (60%-75%)
4. Kurang: apabila bahan pelajaran yang dikuasai kurang dari 60%.

2.1.5 Konsep Minat Belajar

Minat menurut Slameto (2011) adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Siswa yang memiliki minat terhadap subjek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subjek tersebut. Minat yang besar terhadap sesuatu ini merupakan modal yang besar untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Belajar dengan minat akan mendorong siswa belajar lebih baik daripada belajar tanpa minat. Minat ini

timbul apabila siswa tertarik akan sesuatu karena sesuai dengan kebutuhannya atau merasa bahwa sesuatu yang akan dipelajari dirasakan bermakna bagi dirinya. Namun demikian minat tanpa adanya usaha yang baik maka belajar juga sulit untuk berhasil (Nurrahmah, 2015:108).

Purwanto (2010) menyebutkan bahwa minat merupakan landasan penting yang dapat mendorong siswa untuk belajar secara suka rela. Djamarah (2008) mengatakan minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal, kegiatan, atau aktivitas tanpa ada dorongan orang lain (Septiani, Lesmono dan Harimukti, 2020:65).

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa minat belajar merupakan dorongan batin yang tumbuh dari seseorang siswa untuk meningkatkan kebiasaan belajar.

2.1.5.1 Aspek Minat Belajar

1. Aspek kognitif, didasarkan atas konsep yang dikembangkan seseorang mengenai bidang yang berkaitan dengan minat. Konsep yang membangun aspek kognitif didasarkan atas pengalaman dan apa yang dipelajari dari lingkungan.
2. Aspek afektif, adalah konsep yang membangun konsep kognitif dan dinyatakan dalam sikap terhadap kegiatan atau objek yang menimbulkan minat.
3. Aspek Psikomotorik lebih mengorientasikan pada proses tingkah laku atau pelaksanaan, sebagai tindak lanjut dari nilai yang didapat melalui aspek kognitif dan diinternalisasikan melalui aspek afektif sehingga

mengoorganisasi dan diaplikasikan dalam bentuk nyata melalui aspek psikomotor (Kambuaya, 2015:160).

2.1.5.2 Ciri-Ciri Minat Belajar

Dalam minat belajar memiliki beberapa ciri-ciri. Menurut Elizabeth Hurlock (dalam Susanto, 2013:62) menyebutkan ada tujuh ciri minat belajar sebagai berikut:

1. Minat tumbuh bersamaan dengan perkembangan fisik dan mental
2. Minat tergantung pada kegiatan belajar
3. Perkembangan minat mungkin terbatas
4. Minat tergantung pada kesempatan belajar
5. Minat dipengaruhi oleh budaya
6. Minat berbobot emosional
7. Minat berbobot egoisentris, artinya jika seseorang senang terhadap sesuatu, maka akan timbul hasrat untuk memilikinya.

Menurut Slameto (2003:57) siswa yang berminat dalam belajar adalah sebagai berikut:

1. Memiliki kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang sesuatu yang dipelajari secara terus-menerus.
2. Ada rasa suka dan senang terhadap sesuatu yang diminatinya.
3. Memperoleh sesuatu kebanggaan dan kepuasan pada suatu yang diminati.
4. Lebih menyukai hal yang lebih menjadi minatnya daripada hal yang lainnya
5. Dimanifestasikan melalui partisipasi pada aktivitas dan kegiatan.

2.1.5.3 Fungsi Minat Belajar

Minat yang ada pada diri individu akan menjadi pendorong untuk melakukan suatu tindakan melalui usaha tertentu (Siswanto, 2016:15). Minat belajar yang kuat akan menjadikan tindakan dilakukan dengan gigih, serius dan kesungguhan bahkan tantangan dapat dihadapi tanpa putus asa. Begitu sebaliknya, jika minat belajar yang ada pada diri individu rendah, maka tindakan akan dilakukan dengan kemalasan, mengerjakan tugas asal-asalan dan tanpa gairah. Minat perlu dikembangkan melalui stimulus-stimulus positif agar maksimal dalam melakukan kegiatan tertentu. Fungsi minat dalam belajar memiliki kekuatan sebagai pendukung untuk melakukan kegiatan belajar (Oktarika, 2015:20).

Menurut Hurlock (Oktarika, 2015:19) menjelaskan bahwa fungsi minat ada empat yakni:

- a. Minat berpengaruh pada kadar cita-cita individu artinya keinginan yang kuat dari individu menjadikan kesungguhan-sungguhan dalam mencapai tujuan atau cita-cita.
- b. Minat merupakan tenaga pendorong yang kuat sebab jika seseorang sudah memiliki minat maka rintangan atau hambatan apapun akan siap dilalui sampai tercapai apa yang mejadi tujuannya.
- c. Bentuk dan kadar minat mempengaruhi prestasi yang dihasilkan.
- d. Minat yang tercetak sejak kecil akan berpengaruh pada kehidupannya karena minat membentuk kepuasan tersendiri.

2.1.5.4 Indikator Minat Belajar

Menurut Slameto (2010: 180) beberapa indikator minat belajar yaitu:

a. Perasaan Senang

Apabila seorang siswa memiliki perasaan senang terhadap pelajaran tertentu maka tidak akan ada rasa terpaksa untuk belajar. Contohnya yaitu senang mengikuti pelajaran, tidak ada perasaan bosan, dan hadir saat pelajaran.

b. Keterlibatan Siswa

Ketertarikan seseorang akan obyek yang mengakibatkan orang tersebut senang dan tertarik untuk melakukan atau mengerjakan kegiatan dari obyek tersebut. Contoh: aktif dalam diskusi, aktif bertanya, dan aktif menjawab pertanyaan dari guru.

c. Ketertarikan

Berhubungan dengan daya dorong siswa terhadap ketertarikan pada sesuatu benda, orang, kegiatan atau bias berupa pengalaman afektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri. Contoh: antusias dalam mengikuti pelajaran, tidak menunda tugas dari guru.

d. Perhatian Siswa

Minat dan perhatian merupakan dua hal yang dianggap sama dalam penggunaan sehari-hari, perhatian siswa merupakan konsentrasi siswa terhadap pengamatan dan pengertian, dengan mengesampingkan yang lain. Siswa memiliki minat pada obyek tertentu maka dengan sendirinya akan memperhatikan obyek tersebut. Contoh: mendengarkan penjelasan guru dan mencatat materi.

2.1.5.5 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar

Beberapa faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa, menurut Totok Susanto (1998) dalam (Simbolon, 2013:17) adalah sebagai berikut:

1. **Memotivasi dan Cita-cita.** Motivasi adalah pendorong satu usaha yang disadari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar tergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu.
2. **Keluarga.** Keluarga merupakan pusat pendidikan yang pertama dan terutama, karena sebagian besar kehidupan siswa berada dalam lingkungan keluarga. Orang tua berperan dalam menentukan hari depan anaknya. Keadaan keluarga serta keadaan rumah juga mempengaruhi minat seorang peserta didik. Suasana keluarga tenang, damai, tentram dan menyenangkan akan mendukung minat siswa dalam belajar di rumah.
3. **Peranan guru.** Guru merupakan agen pembaharuan. Guru sebagai fasilitator pembelajaran, guru menciptakan kondisi yang menggugah dan member kemudahan bagi siswa untuk belajar. Guru memahami karakteristik unik dan berupaya memenuhi kebutuhan pendidikan yang bersifat khusus dari masing-masing peserta didik yang memiliki minat dan potensi yang perlu diwujudkan secara optimal
4. **Sarana dan pra sarana.** Fasilitas yang tersedia di lingkungan sekolah sangat mendukung minat belajar siswa sebaliknya kurangnya fasilitas yang tersedia membuat siswa kurang berminat belajar.

5. Teman pergaulan. Teman pergaulan baik di sekolah maupun di lingkungan tempat tinggal juga dapat mempengaruhi minat belajar siswa. Jika teman pergaulan memiliki minat belajar dan motivasi yang tinggi dalam belajar, maka minat teman yang lainnya juga dapat mempengaruhinya
6. Mass media. Berbagai macam mass media seperti: televisi, radio, video visual serta media cetak lain seperti buku-buku bacaan, majalah dan surat kabar juga dapat mempengaruhi minat belajar siswa.

2.2 Penelitian yang Relevan

Beberapa penelitian relevan dengan penelitian ini adalah:

1. Judul Skripsi “Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project Based Learning*) Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa Di Kelas VIII MTS Madani Alauddin Paopao” Oleh Andi Nurannisa Syam (2016) yang berasal dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar. Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh positif dari penerapan model pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*) terhadap hasil belajar biologi siswa kelas VIII MTs Madani Alauddin Paopao.

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu sama-sama menggunakan model pembelajaran berbasis proyek (*Project Based Learning*) dalam melaksanakan proses pembelajaran, kemudian yang membedakan penelitian tersebut dengan penelitian yang hendak dilakukan yaitu dalam penelitian terdahulu model pembelajaran digunakan untuk meningkatkan hasil belajar biologi siswa

kelas VIII MTs, sedangkan pada penelitian yang hendak di lakukan model pembelajaran *Project Based Learning* digunakan untuk melihat hasil belajar sejarah siswa Kelas XI IPS dengan memperhatikan aspek lain dalam diri siswa yaitu minat belajar. Kemudian sumbangsih penelitian tersebut pada penelitan yang hendak dilakukan yaitu sebagai acuan atau referensi untuk melakukan penelitian secara keseluruhan, dan menjadi tolak ukur peneliti dalam menulis dan menganalisis penelitian yang akan peneliti lakukan.

2. Judul Skripsi “Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project Based Learning*) Terhadap Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas X Smk Swasta Ywka Medan Tahun Pelajaran 2019/2020” Oleh Ayu Anggiani (2019) yang berasal dari Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan. Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh model pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*) terhadap hasil belajar akuntansi siswa kelas X SMK Swasta YWKA Medan Tahun Pelajaran 2019/2020.

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu sama-sama menggunakan model pembelajaran berbasis proyek (*Project Based Learning*) dalam melaksanakan proses pembelajaran, kemudian yang membedakan penelitian tersebut dengan penelitian yang hendak dilakukan yaitu dalam penelitian terdahulu model pembelajaran digunakan untuk meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa kelas X SMK, sedangkan pada penelitian yang hendak di lakukan model pembelajaran *Project Based Learning* digunakan untuk melihat hasil

belajar sejarah siswa Kelas XI IPS dengan memperhatikan aspek lain dalam diri siswa yaitu minat belajar. Kemudian sumbangsih penelitian tersebut pada penelitan yang hendak dilakukan yaitu sebagai acuan atau referensi untuk melakukan penelitian secara keseluruhan, dan menjadi tolak ukur peneliti dalam menulis dan menganalisis penelitian yang akan peneliti lakukan.

III.METODE PENELITIAN

3.1 Ruang Lingkup Penelitian

Adapun Ruang lingkup penelitian ini sebagai berikut:

3.1.1 Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah pengaruh model pembelajaran *project based learning* terhadap hasil belajar sejarah dengan memperhatikan minat belajar siswa.

3.1.2 Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Way Bungur Lampung Timur.

3.1.3 Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini adalah SMA Negeri 1 Way Bungur, Kecamatan Way Bungur, Kabupaten Lampung Timur, Provinsi Lampung.

3.1.4 Waktu Penelitian

Waktu dalam penelitian ini adalah Tahun Ajaran 2021/2022.

3.2 Metode Penelitian

Penelitian adalah suatu kegiatan atau proses sistematis untuk memecahkan masalah yang dilakukan dengan menerapkan metode ilmiah, tujuan dari semua usaha ilmiah adalah untuk menjelaskan, memprediksi, serta melakukan kontrol terhadap suatu fenomena. Metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2017:3). Sejalan dengan hal tersebut Sukardi menjelaskan bahwa metodologi penelitian adalah usaha seseorang yang dilakukan secara sistematis mengikuti aturan-aturan guna menjawab permasalahan yang hendak diteliti (Sukardi, 2003:4). Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat dijelaskan bahwa metode penelitian adalah cara atau usaha yang dilakukan seorang peneliti untuk memperoleh data secara sistematis untuk tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan jenis data yang dianalisis, penelitian ini tergolong dalam penelitian kuantitatif yaitu menekankan pada pengujian teori-teori melalui variabel penelitian dengan angka dan diperlukan analisis data dengan menggunakan statistik karena hasil disajikan dalam bentuk angka. Penelitian kuantitatif lebih banyak menggunakan statistik ketika menguji hipotesis (Sudjana dan Ibrahim, 2004:8).

Penelitian ini menggunakan metode penelitian eksperimen. Menurut Creswell (2012: 295) penelitian eksperimen merupakan penelitian untuk menguji suatu ide, praktek atau prosedur untuk menentukan apakah mempengaruhi hasil atau variabel dependen. Eksperimental adalah suatu metode yang dipakai untuk mengetahui pengaruh dari suatu media, alat, atau kondisi, yang sengaja diadakan terhadap suatu gejala sosial berupa kegiatan dan tingkah laku seseorang ataupun kelompok individu (Tanzeh, 2009:58). Untuk menguji pengaruh variabel

intervening digunakan metode analisis jalur regresi linier berganda. Analisis jalur adalah perluasan analisis regresi untuk menaksir hubungan kualitas antar variabel yang telah ditetapkan sebelumnya berdasarkan teori (Ghazali, 2011).

Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *project based learning* terhadap hasil belajar sejarah dengan memperhatikan minat belajar siswa kelas XI IPS SMAN 1 Way Bungur Tahun Ajaran 2021/2022.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut Sugiyono dalam (Darmawati, Dkk, 2015:18) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah seluruh siswa-siswi kelas XI IPS SMAN 1 Way Bungur pada Tahun Ajaran 2021/2022.

Tabel 3.1 Jumlah Anggota Populasi

No.	Kelas	Jumlah Siswa
1.	XI IPS	22

(Sumber: Data Siswa Kelas XI IPS SMAN 1 Way Bungur)

3.3.2 Sampel

Menurut Suharsimi Arikunto (2002:109) yang dimaksud dengan sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Sedangkan menurut Sugiyono (2015: 118) sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Mengacu pada populasi dalam penelitian ini hanya sedikit yakni kelas XI

IPS berjumlah 22, yang dibagi menjadi dua kelas yakni, 11 siswa untuk kelas kontrol dan siswa 11 untuk kelas eksperimen, maka peneliti menggunakan sample jenuh. Dimana teknik penentuan sampel semua anggota populasi digunakan sebagai sampel, karena populasi relatif kecil. Menurut Sugiyono (2001: 61) sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel. Sedangkan untuk menentukan kelas mana yang akan menjadi kelas eksperimen / kelas kontrol, peneliti menggunakan cara pembagian berdasarkan nomor urut absen. Dimana siswa absen nomor urut 1 – 11 adalah kelas control dan siswa absen nomor urut 12 – 22 adalah kelas eksperimen. Teknik sampling yang dipilih juga didasarkan pada pembagian kelas yang sudah ditetapkan sekolah secara *shift* (bergantian) karena pemberlakuan protokol kesehatan selama pertemuan tatap muka terbatas yang diadakan.

Tabel 3.2 Jumlah Anggota Sampel

No.	Kelas	Jumlah Siswa	
		Kelas Kontrol	Kelas Ekperimen
1.	XI IPS	11	11
Total Siswa		22	

(Sumber: Data Siswa Kelas XI IPS SMAN 1 Way Bungur)

3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

3.4.1 Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2012: 38). Penelitian ini menggunakan tiga variabel, yaitu variabel bebas (*independen*), variabel terikat (*dependen*) dan variable moderator (*moderating variable*).

A. Variabel bebas (*independen*)

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah model pembelajaran *project based learning* (X).

B. Variabel terikat (*dependen*)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa (Y).

C. Variabel Moderator/antara (*moderating variable*)

Variabel moderator adalah variabel yang dapat memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Variabel moderator disebut juga sebagai variabel independen kedua. Variabel antara dalam penelitian ini adalah minat belajar siswa (Z). (Ulfa, 2021:348).

3.4.2 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel merupakan suatu cara untuk mendeskripsikan variabel sedemikian rupa sehingga variabel tersebut bersifat spesifik dan terukur. Menghindari kesalahpahaman dalam penafsiran variabel yang akan diteliti dapat dilakukan dengan memberikan batasan atau definisi operasional tentang variabel yang akan diteliti. Definisi operasional variabel dalam penelitian ini adalah:

A. Model Pembelajaran *Project Based Learning*

Model pembelajaran *project based learning* merupakan variabel bebas (*independen*) dalam penelitian ini. Model pembelajaran *project based learning* merupakan model pembelajaran yang menggunakan proyek sebagai inti pembelajaran. Model pembelajaran ini berpusat kepada siswa (*Student Centered*) dan menempatkan guru sebagai motivator dan fasilitator, dimana dalam hal ini siswa diberi peluang untuk bekerja secara otonom mengkonstruksi belajarnya.

B. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan variabel terikat (*dependen*) dalam penelitian ini. Hasil belajar merupakan hasil akhir setelah mengalami proses belajar, perubahan itu tampak dalam perbuatan yang dapat diamati dan dapat diukur. Keberhasilan belajar dilihat dari hasil belajar yang dapat diukur dari sikap, nilai dan keaktifan siswa. Sehingga peneliti memilih penggunaan tes pilihan ganda untuk melakukan pengukuran pada saat pengumpulan data.

C. Minat Belajar

Minat belajar merupakan moderator (*moderating variable*) dalam penelitian ini. Minat belajar merupakan faktor pendorong untuk siswa dalam belajar yang didasari atas ketertarikan atau juga rasa senang keinginan siswa itu untuk belajar. Minat merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar siswa pada mata pelajaran sejarah. Peneliti menggunakan kuesioner untuk melakukan pengukuran pada saat pengumpulan data.

3.5 Teknik Pengumpulan data

3.5.1 Observasi

Observasi adalah aktivitas mencatat suatu gejala/peristiwa dengan bantuan alat/instrumen untuk merekam/ mencatatnya guna tujuan ilmiah atau tujuan lainnya. Dengan demikian observer menggunakan seluruh pancaindera untuk mengumpulkan data melalui interaksi langsung dengan orang yang diamati. Pengamat harus menyaksikan secara langsung semua peristiwa/gejala yang sedang diamati (Syamsudin, 2014:404). Observasi pada penelitian ini bertujuan untuk memperoleh, menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai sikap dengan melihat atau mengamati secara langsung siswa kelas XI IPS terkait hasil dan minat belajar mata pelajaran dan beberapa faktor yang diduga mempengaruhinya di SMAN 1 Way Bungur Tahun Ajaran 2021/2022.

3.5.2 Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara mengumpulkan data melalui peninggalan-peninggalan tertulis, terutama berupa arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil atau hukum-hukum lain yang berhubungan dengan masalah penyelidikan (Nawawi, 1991:133). Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data nama siswa serta hal-hal yang berkaitan dengan hasil belajar siswa kelas XI IPS SMAN 1 Way Bungur Tahun Ajaran 2021/2022.

3.5.3 Interview/Wawancara

Wawancara merupakan metode ketika subjek dan peneliti bertemu dalam satu situasi tertentu dalam proses mendapatkan informasi. Informasi penelitian yang berupa data diperoleh secara langsung oleh peneliti dari subjek penelitian. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan fakta, kepercayaan, perasaan, keinginan dan sebagainya yang diperlukan untuk mencapai tujuan penelitian yang diharapkan oleh peneliti (Rosaliza, 2015:74). Wawancara dalam penelitian ini dilakukan wawancara bebas dengan Bapak Rahma Rendra Kristian, S.Pd. selaku guru Mata Pelajaran Sejarah di SMAN 1 Way Bungur dan wawancara kepada beberapa siswa di SMAN 1 Way Bungur. Peneliti melakukan wawancara melalui berbagai pertanyaan yang akan diajukan terkait objek penelitian yang akan dituju dan juga dilengkapi dengan pedoman wawancara saat melakukannya.

3.5.4 Angket/Kuesioner

Angket/Kuisisioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk di jawabnya (Sugiyono, 2017:199). Kuesioner yang digunakan adalah kuesioner

berstruktur dengan bentuk jawaban tertutup dimana jawabannya telah tersedia dan responden menjawab setiap pertanyaan dengan cara memilih alternatif jawaban yang telah disediakan. Kuesioner dengan model *skala likert* ini akan memudahkan responden dalam menjawab pertanyaan atau pernyataan yang telah disediakan dalam bentuk kuesioner tersebut. Penelitian ini menggunakan angket tertutup dengan jumlah pertanyaan sebanyak 19 butir pernyataan. Angket digunakan untuk memperoleh informasi mengenai minat belajar siswa kelas XI IPS SMAN 1 Way Bungur Tahun Ajaran 2021/2022.

3.5.5 Tes

Tes pada umumnya digunakan untuk menilai dan mengukur hasil belajar siswa, terutama hasil belajar kognitif berkenaan dengan penguasaan bahan pengajaran atau materi, sesuai dengan yang telah diajarkan. Tes digunakan sebagai alat penilaian dalam pendidikan yang mempunyai peran penting dalam mengukur prestasi hasil belajar siswa (Nurjanah dan Noni, 2015:70). Pada penelitian ini tes yang digunakan yaitu tes obyektif yaitu berupa soal pilihan ganda untuk mengetahui hasil belajar sejarah siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Way Bungur Tahun Ajaran 2021/2022.

3.6 Rencana Pelaksanaan Penelitian

Adapun langkah-langkah yang dilakukan peneliti dalam melakukan penelitian ini sebagai berikut:

1. Penelitian pendahuluan, penelitian pendahuluan dilakukan sebagai observasi awal untuk mencari data mengenai subjek yang akan diteliti.
2. Menentukan populasi dan sampel dari subjek penelitian.

3. Menetapkan dan menyusun materi pelajaran yang akan digunakan dalam penelitian.
4. Menyusun perangkat pembelajaran yang akan digunakan berupa Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
5. Membuat instrumen tes penelitian berupa soal uraian.
6. Melakukan uji validitas instrumen.
7. Melakukan kegiatan pembelajaran dengan model pembelajaran *project based learning*.
8. Menerapkan instrumen.
9. Menganalisis data.
10. Membuat kesimpulan

3.7 Uji Persyaratan Instrumen

Alat ukur atau instrument penelitian adalah alat yang digunakan untuk mendapatkan data penelitian sedangkan pengumpulan data yang baik akan dapat dipergunakan untuk pengumpulan data yang obyektif dan mampu menguji hipotesis penelitian. Ada dua syarat pokok untuk dapat di katakana sebagai alat pengumpulan data yang baik yaitu uji validitas dan reabilitas.

3.7.1 Uji Validitas Angket

Untuk melakukan uji validitas ini menggunakan program komputer SPSS 20.0 for windows yang akan dilakukan uji validitas diluar sampel. Instrumen penelitian dapat dikatakan baik jika telah memenuhi persyaratan-persyaratan tertentu, yaitu valid atau reliable instrumen yang digunakan. Menurut Riduwan (2004:128), instrumen penelitian yang baik harus memenuhi dua persyaratan penting, yaitu

valid dan reliable. Sebuah instrumen dapat di katakan valid jika instrumen tersebut dapat mengukur apa yang seharusnya di ukur menurut situasi dan tujuan tertentu, pengujian validitas instrumen dalam penelitian ini akan menggunakan rumus korelasi product moment pearson dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{(n (\sum XY) - (\sum X) (\sum Y))}{\sqrt{[n \sum X^2 - (\sum X)^2] [n \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi antara X dan Y

N = Jumlah Peserta tes

$\sum XY$ = Jumlah perkalian item dan total

$\sum X$ = Jumlah skor butir pernyataan

$\sum Y$ = Jumlah skor total

$\sum X^2$ = Jumlah kuadrat skor butir pernyataan

$\sum Y^2$ = Jumlah Kuadrat skor total

Dengan kriteria pengujian apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan $\alpha = 0,05$, maka alat ukur tersebut di nyatakan valid dan sebaliknya apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka alat ukur tersebut adalah tidak valid (Rusman, 2016:65).

3.7.2 Uji Reliabilitas Angket

Suatu tes dapat dikatakan reliabel (taraf kepercayaan) yang tinggi jika tes tersebut dapat menghasilkan hasil yang tetap. Jadi reliabilitas tes adalah ketetapan hasil tes atau seandainya hasilnya berubah-ubah, perubahan yang terjadi dapat dikatakan tidak berarti. Reliabilitas merupakan syarat untuk pengujian validitas, oleh karena itu walaupun instrumen yang valid umumnya pasti reliabel, tetapi pengujian

reliabilitas perlu dilakukan (Rusman, 2016:69). Untuk mengukur reliabilitas instrumen dapat digunakan rumus *Alpha Cronbach* sebagai berikut:

Keterangan:

r_{11} = nilai reliabilitas

k = banyaknya butir pernyataan

$\sum S_j^2$ = jumlah varian butir

Sx^2 = jumlah varian total

Kuisisioner dalam penelitian ini menggunakan jawaban yang dipilih melalui skala likert agar mempermudah analisis jawaban responded melalui angket antara lain:

SS : Sangat Sesuai (dengan skor 4)

S : Sesuai (dengan skor 3)

KS : Kurang Sesuai (dengan skor 2)

TS : Tidak Sesuai (dengan skor 1)

Butir-butir pernyataan instrumen berbentuk positif dan negatif dengan pola penyekoran kuisisioner sebagai berikut:

Tabel 3.3 Kriteria Penyekoran Kuisisioner

Bentuk Item	Pola Penyekoran			
	SS	S	KS	TS
Positif	4	3	2	1
Negatif	1	2	3	4

Kriteria uji reliabilitas dengan rumus alpha adalah apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka alat ukur tersebut reliabel dan jua sebaliknya, jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka alat ukur tidak reliabel. Dalam uji reliabilitas instrumen penelitian ini juga menggunakan

bantuan *software Statistical Product and service solutions (SPSS) 23.0 for windows*. Setelah koefisien reliabilitas dihitung maka selanjutnya menentukan kriteria tingkat reliabilitas yang diklasifikasikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 3.4 Kriteria Reliabilitas

Koefisien Reliabel (r_{11})	Kriteria
$0,80 < r_{11} \leq 1,00$	Sangat Tinggi
$0,60 < r_{11} \leq 0,80$	Tinggi
$0,40 < r_{11} \leq 0,60$	Cukup
$0,20 < r_{11} \leq 0,40$	Rendah
$0,00 < r_{11} \leq 0,20$	Sangat Rendah

(Sumber: Arikunto, 2013:75)

Instrumen dapat dikatakan memiliki reliabilitas tinggi dan sangat tinggi apabila nilai kriteria soal yang digunakan dalam instrumen mencapai angka 0,60 sampai 1,00.

3.8 Uji Prasyarat

Untuk menggunakan alat analisis statistik parametrik selain diperlukan data interval dan rasio juga harus diperlukan persyaratan Uji Normalitas dan Uji Homogenitas.

3.8.1 Uji normalitas

Uji normalitas adalah suatu prosedur yang digunakan untuk mengetahui apakah data berasal dari populasi yang terdistribusi normal atau berada dalam sebaran normal (Nuriyadi, dkk, 2017:79). Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh terdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas *Shapiro Wilk* pada umumnya dipakai untuk sampel yang jumlahnya kecil yaitu < 50 data, dan apabila untuk sampel yang jumlahnya > 50 sampel maka dilakukan pengujian menggunakan uji statistik *Kolmogorov-Smirnov*. Pada penelitian ini menggunakan

Pengujian normalitas distribusi data populasi dilakukan dengan menggunakan uji *Statistic Shapiro-Wilk* karena jumlah sampel yang digunakan berjumlah 26 siswa.

Berdasarkan sampel yang diuji hipotesisnya, apakah sampel berdistribusi normal atau tidak, kriteria pengujiannya sebagai berikut:

- a. Tolak H_0 apabila nilai signifikansi (sig) $< 0,05$ berarti distribusi sampel tidak normal.
- b. Terima H_0 apabila nilai signifikansi (sig) $> 0,05$ berarti distribusi sampel normal.

3.8.2 Uji Homogenitas

Uji homogenitas adalah suatu prosedur uji statistik yang dimaksudkan untuk memperlihatkan bahwa dua atau lebih kelompok data sampel berasal dari populasi yang memiliki variansi yang sama (Nuriyadi, dkk, 2017:89). Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah data berasal dari populasi yang homogen atau tidak. Uji homogenitas yang dilakukan pada penelitian ini adalah uji Levene Stastic dengan rumus sebagai berikut:

Uji homogenitas digunakan untuk menguji homogenitas sebuah data penelitian.

Adapun rumus untuk menguji homogenitas adalah:

$$W = \frac{(n - k) \sum_{i=1}^k n_i (\bar{z}_i - \bar{z})^2}{(k - 1) \sum_{i=1}^k \sum_{j=1}^k (\bar{z}_{ij} - \bar{z}_i)^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah Observasi

k = Banyak Kelompok

\bar{z}_{ij} = $|y_{ij} - y_i|$

y_i = Rata-rata kelompok i

\bar{z}_i = Rata-rata kelompok z_i

\bar{z} = Rata-rata menyeluruh dari z_{ij} Tolak H_0 jika $W > F(\alpha, k - 1, n - k)$

Untuk melakukan pengujian homogenitas populasi diperlukan hipotesis sebagai berikut:

H_0 = Varians sampel berasal dari populasi homogen.

H_1 = Varians sampel berasal dari populasi yang tidak homogen.

3.9 Uji Asumsi Klasik

3.9.1 Uji Kelinearan Regresi

Uji kelinearan dan regresi dilakukan terlebih dahulu sebelum melakukan pengujian hipotesis. Untuk regresi linier yang didapat dari data X dan Y, apakah sudah mempunyai pola regresi yang berbentuk linier atau tidak serta koefisien arahnya berarti atau tidak dilakukan integritas regresi. Uji kelinearan regresi linear multiple dengan menggunakan statistic F sebagai berikut:

$$F = \frac{S2TC}{S2G}$$

Keterangan:

S2TC = Varian Tuna Cocok

S2G = Varian Galat

Kriteria Pengujian sebagai berikut:

- a. Menggunakan koefisien signifikansi (Sig), yaitu dengan cara membandingkan nilai Sig dari *Deviation from linearity* pada tabel ANOVA dengan $\alpha = 0,05$ dengan kriteria apabila nilai Sig pada *Deviation from linearity* $> \alpha$ maka H_0 diterima. Sebaliknya H_0 tidak diterima.
- b. Menggunakan harga koefisien F pada baris Deviation From Linearity atau F Tuna Cocok (TC) pada tabel ANOVA dibandingkan dengan F_{tabel} . Kriteria pengujiannya adalah H_0 diterima apabila $F_{\text{hitung}} \leq F_{\text{tabel}}$ dengan dk pembilang = 1 dan dk penyebut = $k - 2$ sebaliknya H_0 ditolak.

3.9.2 Uji Autokorelasi

Pengujian ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah terjadi korelasi diantara data pengamatan atau tidak. Adanya autokorelasi dapat mengakibatkan penaksir mempunyai varians (Rusman, 2015:62). Metode uji autokorelasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah *statistik D Durbin- Waston*. Tahap tahap pengujian dengan uji *Durbin Waston* sebagai berikut.

- a. Carilah nilai-nilai dari residu dengan OLS (Ordinary Least Square) dari persamaan yang akan diuji dan dihitung statistic D.
- b. Menentukan ukuran sampel dan jumlah variabel independent kemudian lihat tabel *statistic Durbin Waston* untuk mendapatkan hasil nilai-nilai kritis d yaitu nilai *Durbin Waston Upper*, d_u dan nilai *Durbin Waston Lower* dan lain sebagainya.
- c. Dengan menggunakan terlebih dahulu hipotesis nol bahwa tidak ada autokorelasi positif dan hipotesis alternatif.

d. $H_0 = \rho < 0$ (tidak ada autokorelasi positif)

$H_a = \rho > 0$ (ada autokorelasi positif)

Berdasarkan keadaan tertentu, terutama untuk menguji persamaan beda pertama, uji dua sisi akan lebih cepat. Langkah-langkah 1 dan 2 persis sama diatas sedangkan langkah 3 adalah menyusun hipotesis nol bahwa tidak ada autokorelasi.

Hipotesis yaitu sebagai berikut:

H_0 = tidak terjadi adanya autokorelasi diantara data pengamatan.

H_a = terjadi adanya autokorelasi diantara data pengamatan.

Kriteria pengujian sebagai berikut: Apabila nilai *statistic Durbin Waston* berada diantara angka 2 atau mendekati angka 2 maka dapat dinyatakan data pengamatan tersebut tidak memiliki autokorelasi, dalam hal sebaliknya maka dapat dinyatakan terdapat autokorelasi.

3.9.3 Uji Heteroskedasitas

Uji asumsi Heteroskedasitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah variasi residual absolut sama atau tidak sama untuk semua pengamatan. Apakah asumsi tidak terjadinya Heteroskedasitas ini tidak terpenuhi, maka penaksir menjadi tidak efisien baik dalam sampel kecil maupun besar dan estimasi koefisien dapat dikatakan menjadi kurang akurat (Rusman, 2015:63). Pengujian Heteroskedasitas menggunakan teknik uji koefisien korelasi Spearman's rho, yaitu mengkorelasikan variabel independent dengan residualnya. Pengujian menggunakan tingkat signifikansi 0,05. Jika korelasi antar variabel independent dengan residual memberikan signifikansi lebih dari 0,005 maka dapat dikatakan bahwa tidak terjadi masalah Heteroskedasitas. Pengujian runk korelasi

Spearman's koefisien korelasi rank dan Spearman's didefinisikan sebagai berikut:

Keterangan:
$$T = \frac{2S}{N(N-1)}$$

S = perbandingan dalam rank yang diberikan kepada 2 karakteristik yang berbeda dan individu atau fenomena ke i.

N = banyaknya individu atau fenomena yang diberi rank.

3.10 Pengujian Hipotesis

Pada masalah yang diteliti oleh peneliti harus memiliki jawaban atas penyelesaiannya. Untuk itu peneliti mempunyai dugaan sementara atas jawaban penyelesaian tersebut atau biasa disebut hipotesis. Dalam hipotesis berisi penjelasan yang sifatnya sementara dan harus dilakukan uji lebih lanjut atas kebenarannya. Untuk itu peneliti menggunakan satu uji untuk mengujinya sebagai berikut:

1. Regresi Linear Berganda

Metode yang digunakan untuk menyatakan pola hubungan antara variabel respon dengan variabel predictor biasa disebut regresi linear. Sedangkan pola hubungan antara variabel respon dengan variabel predictor yang lebih dari satu biasa disebut regresi linear berganda. Peneliti menggunakan rumus berikut;

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan:

Y = Nilai yang diprediksi untuk variabel

Ya = Nilai konstanta Y jika X = 0

b = Koefisien arah regresi

X = Variabel bebas

Tabel 3.5 Interval Koefisien Regresi

Interval	Keterangan
$\geq 80,00\%$	Sangat Kuat
60,00% – 79,99%	Kuat
40,00% – 59,99%	Cukup Kuat
20,00% – 39,99%	Lemah
$\leq 19,99\%$	Sangat Lemah

Sumber: (Wufron, 2020:8)

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis data yang telah peneliti lakukan, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Model pembelajaran project based learning (X) berpengaruh positif terhadap minat belajar (Z). Hal ini juga dibuktikan dengan ditunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,008 < 0,05$ dan nilai t hitung $2,941 > t$ tabel $2,093$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa Hipotesis Pertama diterima yang berarti terdapat pengaruh positif Model Project Based Learning (X) terhadap Minat Belajar (Z). Diketahui nilai Coefficients adalah $41,1\%$, yang artinya Model Project Based Learning (X) terhadap Minat Belajar (Z) siswa kelas XI IPS SMAN 1 Way Bungur Tahun Ajaran 2021/2022 pada interval koefisien regresi memiliki pengaruh yang cukup kuat.
2. Model pembelajaran project based learning (X) berpengaruh positif terhadap hasil belajar (Y). Hal ini juga dibuktikan dengan ditunjukkan nilai signifikansi $0,041 < 0,05$ dan nilai t hitung $2,182 > t$ tabel $2,093$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa Hipotesis Kedua diterima yang berarti terdapat pengaruh positif Model Project Best Learning (X) terhadap Hasil Belajar (Y). Diketahui nilai Coefficients

adalah 46,6%, yang artinya Model Project Based Learning (X) terhadap Hasil Belajar (Y) siswa kelas XI IPS SMAN 1 Way Bungur Tahun Ajaran 2021/2022 pada interval koefisien regresi memiliki pengaruh yang cukup kuat.

3. Minat belajar (Z) berpengaruh positif terhadap hasil belajar (Y). Hal ini juga dibuktikan dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dan nilai t hitung $10,820 > t$ tabel $2,093$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa Ketiga diterima yang berarti terdapat pengaruh positif Minat Belajar (Z) terhadap Hasil Belajar (Y). Diketahui nilai Coefficients adalah 56,2%, yang artinya Minat Belajar (Z) terhadap Hasil Belajar (Y) siswa kelas XI IPS SMAN 1 Way Bungur Tahun Ajaran 2021/2022 pada interval koefisien regresi memiliki pengaruh yang cukup kuat.
4. Model pembelajaran project based learning (X) berpengaruh positif terhadap hasil belajar (Y) melalui minat belajar (Z). Hal ini dibuktikan dengan ditunjukkan nilai $0,000 < 0,05$ dan nilai F hitung $104,691 > F$ tabel $3,49$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa Hipotesis Keempat diterima yang berarti terdapat pengaruh positif Model Project Based Learning (X) dan Minat Belajar (Z) secara simultan terhadap Hasil Belajar (Y). Diketahui nilai R Square sebesar 0,917, hal ini mengandung arti bahwa pengaruh Model Project Based Learning (X) dan Minat Belajar (Z) secara simultan terhadap variable Hasil Belajar (Y) adalah sebesar 91,7 % yang artinya Model Project Based Learning (X) dan Minat Belajar (Z) secara simultan terhadap variable Hasil Belajar (Y) siswa kelas XI IPS SMAN 1 Way Bungur Tahun Ajaran 2021/2022 pada

interval koefisien regresi memiliki pengaruh yang sangat kuat. Sedangkan sisanya 8,3% adalah faktor atau variabel lain yang tidak diketahui dan tidak diteliti dalam analisis regresi berganda ini. Artinya bahwa penerapan model pembelajaran *project based learning* mampu menghasilkan minat belajar yang tinggi sehingga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa yang tinggi pula.

5.2 Saran

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SMAN 1 Way Bungur dapat dikemukakan saran sebagai berikut:

1. Diharapkan bagi pihak sekolah mampu meningkatkan kualitas pendidikan dengan menggunakan model pembelajaran yang menarik, efektif dan efisien dalam proses belajar mengajar, sehingga sekolah kedepannya dapat memberikan pembaharuan-pembaharuan di dalam dunia pendidikan.
2. Diharapkan bagi siswa dengan adanya model pembelajaran *project based learning* agar lebih meningkatkan minat belajar untuk mendapatkan hasil belajar maksimal kedepannya.
3. Diharapkan bagi peneliti lain yang akan mengadakan penelitian lebih lanjut mengenai penerapan model pembelajaran *project based learning* dalam meningkatkan minat dan hasil belajar siswa untuk lebih memfokuskan pada faktor-faktor yang mempengaruhi dari segi positif maupun dari segi negatif.

DAFTAR PUSTAKA

E-book :

- Abimanyu, Soli. dkk. 2008. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.
- Arikunto, S. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Briggs, L.J.. 1979. *Principle of Instructional Design*. New Yorks: Holt Rinehart and Winston.
- Darmawati, Dkk. 2018. *Metodologi Penelitian*. Makasar: Gunadarma Ilmu.
- Djamarah, Dkk. 2013. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. 2013. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hugiono dan P.K. Poerwantana. 1987. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Jakarta : Bina Aksara.
- Jihad, Asep dan Abdul Haris. 2012. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Presindo.
- Khanifatul, 2013. *Pembelajaran inovatif: strategi mengelola kelas secara efektif dan menyenangkan*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Kurniasih, Imas dan Sani, Berlin. 2015. *Ragam Perkembangan Model Pembelajaran*. Jakarta: Kata Pena.
- Magdalena, Maria. 2018. Kesenjangan Pendekatan Model Pembelajaran Conventional Dengan Model Pembelajaran Contextual Terhadap Hasil Belajar Pancasila Di Program Studi Teknika Akademi Maritime Indonesia-Medan. *Jurnal Warta*. ISSN:189-7463.

- Muslich, Mansur. 2007. *KTSP. Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual. Panduan Bagi Guru. Kepala Sekolah dan Pengawas Sekolah.* Jakarta : Bumi Aksara.
- Nana Sudjana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nawawi, Hadari. 1991. *Metode Penelitian Bidang Sosial.* Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Nuriyadi., Astuti, T E., Sri Utami., Budiantara, M. 2017. *Buku Ajar Dasa-Dasar Statistika Penelitian.* Yogyakarta: Gramasurya.
- Riduwan. 2004. *Metode Dan Teknik Menyusun Tesis.* Bandung: Alfabeta.
- Rusman, Tedi. 2015. *Statistika Penelitian (Aplikasi dengan SPSS).* Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Rusman. 2012. *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru.* Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Rusman. 2016. *Model-Model Pembelajaran.* Jakarta: Rajawali Press.
- Sani, Ridwan Abdullah. 2014. *Pembelajaran Sainifik untuk Implementasi Kurikulum 2013.* Jakarta: Bumi Aksara.
- Sardiman A.M., 2007. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar.* Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Siswanto, Y, 2016. *Pengaruh Minat Belajar terhadap Hasil Belajar Pendidikan Kesetaraan Paket C di UPTD Sanggar Kegiatan Belajar Ungaran.* Universitas Negeri Semarang.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya.* Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Belajar.* Jakarta: Rineka Cipta.
- Slavin, R.E. 2009. *Cooperative learning: Teori, riset, dan praktik.* Terjemahan oleh Narulita Yusron. Bandung: Nusa Media.
- Sudijono, Anas. 2012. *Pengantar Evaluasi Pendidikan.* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D).* Bandung: Alfabeta.

- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2015. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Surakhmad, Winarno. 1998. *Pengantar Penelitian Ilmiah: Dasar, Metode Dan Teknik*. Bandung: Tarsito.
- Susanto, Ahmad. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Sutirman. 2013. *Media & Model-model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Syah, Darwyan. 2009. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Diadit Media.
- Thobroni. 2015. *Belajar Dan Pembelajaran: Teori Dan Praktik*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Trianto. 2011. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana Predana Media Group.
- Trianto. 2012. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Wasino. 2007. *Dari Riset hingga Tulisan Sejarah*. Semarang: UNNES Press.
- Wena, Made. 2009. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer: Suatu Tinjauan Konseptual Operasional*. Jakarta: Bumi Aksara.

Skripsi :

- Muliyani, Wiwi. 2013. *(Skripsi)* Pengaruh Pembelajaran Berbasis E-Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Konsep Impuls dan Momentum. Program Studi Pendidikan Fisika Jurusan Pendidikan Ilmu pengetahuan Alam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.

Ramadhany, Ardhian. 2015. (*Skripsi*) Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Project Based Learning Pada Pembelajaran Sejarah Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas Xi Ips Man Temanggung. Jurusan Pendidikan Sejarah. Fakultas Ilmu Sosial: Universitas Negeri Semarang.

Wijaya, I. F 2020. (*Skripsi*) Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning Terhadap Kreativitas Belajar Dan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Sejarah Di Kelas X Sma Plus Negeri 2 Banyuasin Iii. Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Indralaya: Universitas Sriwijaya.

Tesis :

Cahyaningrum, Ayu Dwi. 2007. (*Tesis*) Pembelajaran Matematika Dengan Pendekatan Active Learning Pada Materi Aljabar di Kelas VII-F SMPN 3 Batu. Malang: Program Pasca Sarjana Universitas Negeri Malang.

Jurnal :

Asyafah, Abas. 2019. Menimbang Model Pembelajaran (Kajian Teoretis-Kritis Atas Model Pembelajaran Dalam Pendidikan Islam). *Tarbawy: Indonesian Journal Of Islamic Education*. 6 (1).

Cahyono, Anang Sugeng. 2016. Pengaruh Media Sosial Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat Di Indonesia. *Jurnal Publiciana*. 9 (1).

Erisa, H., Hadiyanti, A.H.D., Saptoro, A. 2021. Model Project Based Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Dan Hasil Belajar Siswa. *Jpd: Jurnal Pendidikan Dasar*. 12 (1).

Fitrianiingtyas, A., Radia, E.H. 2017. Peningkatan Hasil Belajar Ipa Melalui Model Discovery Learning Siswa Kelas Iv Sdn Gedanganak 02. *e-jurnal mitra pendidikan*. 1 (6).

Kambuaya, Carlos. 2015. Pengaruh Motivasi, Minat, Kedisiplinan Dan Adaptasi Diri Terhadap Prestasi Belajar Siswa Peserta Program Afiriasi Pendidikan Menengah Asal Papua Dan Papua Barat Di Kota Bandung. *Social Work Jurnal*. 5 (2).

- Maryam Muhammad, 2016. Pengaruh Motivasi Dalam Pembelajaran. *Lantanida Journal*. 4 (2).
- Natty, R.A, Kristin. F, Anugraheni, I. 2019. Peningkatkan Kreativitas Dan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Project Based Learning Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*. 3 (4).
- Nurjanah dan Noni. 2015. Analisis Butir Soal Pilihan Ganda Dari Aspek Kebahasaan. *Faktor Jurnal Ilmu Kependidikan*. 2 (1).
- Nurrahmah, Arfatin. 2015. Pengaruh Kecerdasan Logik Matematika Dan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Jurnal Formatif* .5 (2).
- Oktarika, D, 2015. Pengaruh Pembelajaran Menggunakan Media E-Learning Terhadap Minat Belajar. *Jurnal Pendidikan Informatika Dan Sains*. 4 (1).
- Ricardo, Rini Intansari Meilani, 2017. Impak Minat Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*. 2 (2).
- Rosaliza, Mita. 2015. Wawancara, Sebuah Interaksi Komunikasi Dalam Penelitian Kualitatif. *Jurnal Ilmu Budaya*. 11 (2).
- S. Bambang. 2013. Model Pendekatan Cooperative dengan pendekatan Active Learning Pada Materi Aljabar. *Jurnal Pendidikan*. 1 (1).
- Samadhi, Ari. 2000. Pembelajaran Aktif (Active Learning) . *Jurnal Pendidikan*. 5 (2).
- Septiani, A., Lesmono, A.D., Harimukti, A. 2020. Analisis Minat Belajar Siswa Menggunakan Model Problem Based Learning Dengan Pendekatan Stem Pada Materi Vektor Di Kelas X Mipa 3 Sman 2 Jember. *Jurnal Pembelajaran Fisika*. 9 (2).
- Simbolon, Naeklan. 2013. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Peserta Didik. *Jurnal Kajian Dan Pendidikan Danpendidikan Dasar*. 1 (2).
- Sulastri, Imran, dan Firmansyah, A. 2015. Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Mata Pelajaran IPS di Kelas V SDN 2 Limbo Makmur Kecamatan Bumi Raya. *Jurnal Kreatif Tadulako*. 3 (1).
- Surya, A.P, Relmasira, S.C, Hardini, A.T.A. 2018. Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning (Pjbl) Untuk Meningkatkan Hasil

- Belajar Dan Kreatifitas Siswa Kelas III SD Negeri Sidorejo Lor 01 Salatiga. *Jurnal Pesona Dasar*. 6 (1).
- Suryadi, Andy. 2012. Pembelajaran Sejarah dan Problematikanya. *Jurnal Historia Pedagogia*. 1 (1).
- Syamsudin, Amir. 2014. Pengembangan Instrument Evaluasi Non Tes (Informal) Untuk Menjaring Data Kualitatif Perkembangan Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*. 3 (1).
- Ulfa, Rafika .2019. Variabel Penelitiandalam Penelitian Pendidikan. *Al-Fathonah: Jurnal Pendidikan dan Keislaman*. 1 (1).